

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI
TEKS PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU AJIBARANG
KULON KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

MAY DITYA KHOERUNNISA

NIM. 1817405076

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : May Ditya Khoerunnisa
NIM : 1817405076
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2022

Penyusun



May Ditya Khoerunnisa

NIM. 1817405076

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126. Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS PADA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON KECAMATAN
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh May Ditya Khoerunnisa (NIM. 1817405076) Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2022


Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Lavla Mardiyah, M.Pd.

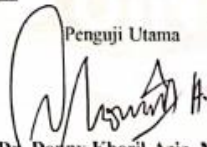
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang


M.A. Hermawan, M.S.I.

NIP. 19771214 201101 1 003


Penguji Utama


Dr. Dony Khoril Aziz, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh:
Dekan FTIK




Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. May Ditya Khoerunnisa
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : May Ditya Khoerunnisa
NIM : 1817405076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Layla Mardiyah, M.Pd

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI TEKS PADA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON KECAMATAN
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

MAY DITYA KHOERUNNISA

1817405076

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Lokasi yang diteliti adalah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, wali kelas V, dan peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif berupa kumpulan data berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada dan bukan berupa angka atau perhitungan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model analisis Interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, bahwa pada kegiatan membaca siswa sudah mampu dan bisa dalam membaca teks yang ada pada bacaan sedangkan hasil dari kemampuan membaca memahami teks dalam mengartikan kata atau istilah, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemampuan menentukan ide pokok, kemampuan menceritakan kembali atau mengkomunikasikan kembali isi teks masih kurang dan perlu adanya bimbingan dan proses belajar serta motivasi yang selalu terus diberikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pendidikan

Kata Kunci : Kemampuan membaca, Memahami Teks, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

MOTTO

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (QS Ibrahim : 7)

Selama manusia masih menyisipkan doa, berarti ia belum putus asa

(Aji Adiksi 2018)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan do'a dan support dari orang tua yang sangat saya cintai yaitu bapak Turiman dan Ibu Supriyatin serta Mbah Putri saya yang tanpa telah mendo'akan, mendukung, memberikan banyak kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah mampu bertahan serta untuk orang-orang yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoril Azis, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2018;
8. Layla Mardiyah, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi;
9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
10. Ibu Nur Laela, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon dan Ibu Septi Prihatiningtyas, S.Pd. SD selaku Wali Kelas V, beserta dewan guru MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang Kab. Banyumas yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian;

11. Teristimewa Bapak Turiman dan Ibu Supriyatin serta Mbah Putri, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk saya sepanjang masa. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan untuk anakmu selama ini, ibu dan bapak serta Mbah Putri yang selalu sabar dan mendengarkan segala keluh kesahku. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat perasaan bapak dan ibu terluka;
12. Keluarga besar yang kumiliki yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah;
13. Sahabat seperjuanganku dibangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu dan mendukung, Puji, Indah, Nadiya dan Faradilha;
14. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI B angkatan 2018;
15. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan Terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca

Purwokerto, Juli 2022

Yang menyatakan



May Ditya Khoerunnisa

NIM. 1817405076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Definisi Konseptual	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Membaca.....	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca	12
2. Tujuan Membaca.....	15
3. Manfaat Membaca.....	16

4. Aspek-Aspek Membaca	18
5. Jenis-Jenis Membaca.....	19
6. Strategi/Teknik Membaca	21
7. Tahap-Tahap Membaca.....	23
8. Komponen Kegiatan Membaca.....	24
B. Membaca Pemahaman	25
1. Pengertian Membaca Pemahaman	25
2. Tingkatan Pemahaman Teks	27
3. Fungsi Membaca Pemahaman	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	30
C. Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD/MI.....	31
D. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	47
1. Sejarah singkat MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	47
2. Profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	49
3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	51
4. Keadaan Guru dan Karyawan	51
5. Keadaan Siswa	51
B. Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	52

1. Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	53
2. Kemampuan Membaca Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	55
3. Kemampuan Membaca Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	58
C. Tindak Lanjut yang dilakukan untuk mengatasi anak yang belum mempunyai Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis-Jenis Membaca



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Nama Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Tabel 2.	Profil Identitas Madrasah
Tabel 3.	Profil Data Lengkap Madrasah
Tabel 4.	Kontak Madrasah
Tabel 5.	Jumlah Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Tabel 6.	Kegiatan Observasi di Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Tabel 7.	Pedoman Observasi
Tabel 8.	Pedoman Wawancara
Tabel 9.	Hasil Wawancara Kepala Madrasah
Tabel 10.	Hasil Wawancara Guru Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Tabel 11	Hasil Wawancara Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Tabel 12	Hasil Belajar Siswa
Tabel 13	Hasil AKMI Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 9
- Lampiran 4 Struktur Organisasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia guna membangun masyarakat yang berpendidikan, bermoral, yang memiliki pengetahuan dan bermartabat. Tanpa pendidikan manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan dikatakan investasi masa depan yang paling utama bagi bangsa, terutama pada bangsa yang sedang berkembang. Karena melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian, kecerdasan, mengembangkan akhlak mulia, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Makin banyak dan tinggi pendidikan seseorang makin baik, bahkan tiap warga Negara diinginkan untuk terus belajar sepanjang hidup. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju. Menurut Akhmad Sudrajat pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktek, pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan, mengontrol berbagai peristiwa pendidikan yang bersumber dari pengalaman atau hasil renungan yang mendalam mengenai pendidikan dalam konteks yang luas. Sedangkan pendidikan sebagai praktek merupakan seperangkat kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati untuk memperoleh tujuan untuk membantu pihak agar dapat merubah perilaku. Sehingga pendidikan secara teori dan praktek merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena perubahan teori pendidikan dalam praktekpun nanti akan mengikuti.

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, sejak tahun 1920-an telah megumandangkan pemikiran bahwa pendidikan pada dasarnya adalah “memanusiakan manusia” untuk itu suasana dalam dunia pendidikan adalah suasana yang berprinsip kekeluargaan, kebaikan hati dan empati, serta cinta kasih. Dengan demikian pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk berkepribadian merdeka, sehat fisik, sehat mental, kecerdasan dan menjadi masyarakat yang berguna.¹ Dalam pendidikan banyak keterampilan yang harus dikuasi oleh manusia atau peserta didik dalam menempuh pendidikan salah satunya adalah membaca yang memiliki banyak sekali ketika seseorang mampu membaca baik tulisan ataupun membaca keadaan yang ada dikehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek yaitu menulis, menyimak, berbicara dan salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, dengan membaca kita dapat memperoleh sebuah informasi yang ditulis oleh penulis. Membaca merupakan kemampuan yang harus peserta didik kuasai karena dengan membaca secara langsung akan berkaitan dengan proses belajar pada peserta didik.² Di karenakan semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah dituntut untuk siswa dapat memahami pada setiap materi bacaan yang harus dilalui melalui aktifitas membaca.

Kegiatan membaca dibagi menjadi 2 yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan atau membaca memahami teks. Membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas/level rendah yaitu kelas 1 dan 2 sedangkan membaca lanjutan diajarkan pada kelas atas, terlihat perbedaan diantara keduanya yaitu terletak pada materi yang diajarkan pada masing-masing kelas.³ Dalam agama islam Allah SWT juga menurunkan surat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyuruh

¹ Sobry Sutikno, (2014), *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica), hal 3-5.

² Inne Marthyanne Pratiwi, (2017), *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu*, Jurnal 26 Nomor 1, Mei 2017, hlm 69-76.

³ Riga Zahara Nuraini, (2021), *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1462 – 1470.

manusia untuk menuntut ilmu melalui membaca maka turun lah surat al alaq ayat 1-5. Surat ini turun untuk dijadikan tonggak perubahan dunia, dengan turunnya surat tersebut maka berubahlah garis kehidupan manusia yang tadinya berawal dari zaman kegelapan lama kelamaan menjadi zaman yang terang benderang karena awal perubahan tersebut manusia diperintahkan untuk membaca “iqro”. Perintah membaca ini bukan hanya membaca buku melainkan membaca buku dunia dan membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT sehingga manusia menjadi insan yang mampu terbuka dengan informasi untuk mngembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Siswa SD atau MI perlu mempunyai atau menguasai kemampuan membaca yang memadai. Hasil penelitian mengenai budaya literasi beberapa tahun yang lalu literasi di Indonesia masih rendah. Menurut *UNESCO* bahwa budaya membaca bangsa Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara di dunia. Menurut data yang dihasilkan dari *UNESCO* bahwa Indonesia mencapai 1 % yang menyukai membaca satu buku bahkan tidak sama sekali dalam satu bulan bahkan satu tahun.⁴ Oleh karena itu kegiatan membaca sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi.

Membaca merupakan peranan penting untuk seseorang mendapat informasi dan menambah wawasan bagi pembaca. Kegiatan membaca tidak hanya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan semua mata pelajaran membutuhkan kegiatan membaca untuk mengetahui isi dari buku tersebut untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang prinsip penyelenggara pendidikan menyebutkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca, karena dengan membaca maka akan memperoleh informasi yang diperlukan.

Membaca dianggap sebagai saluran komunikasi dengan dunia yang semakin hari semakin luas dan sangat dibutuhkan. Tujuan membaca dalam

⁴ Mulasih, (2020), *Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hlm 19.

proses belajar di sekolah merupakan upaya untuk kemajuan sekolah. Kecakapan dalam membaca dan pemahaman dalam membaca merupakan sebagai pengantar membaca secara efisien. Membaca pemahaman merupakan proses membaca dengan menemukan suatu makna dari suatu bacaan atau teks.⁵

Sebagian besar perolehan ilmu pengetahuan atau keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan memahami teks. Semakin seseorang terampil dalam memahami sebuah bacaan atau teks semakin jelas dan terbuka juga pikirannya, dalam belajar membaca siswa diharapkan mampu memahami kata demi kata dari sebuah bacaan, pengajaran membaca harus sampai kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan membaca harus menghasilkan pemahaman atau menghasilkan sebuah informasi dari bacaan yang dibaca.⁶

Pada kurikulum 2013 permendikbud RI No 81a dalam standar proses tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau meliputi kegiatan mengobservasi, bertanya, memperoleh suatu informasi dengan mengasosiasikan serta menyalurkan hasil yang diperoleh.⁷ Oleh karena itu untuk siswa kelas atas yakni kelas 5 yang merupakan sudah memasuki fase membaca lanjutan dimana siswa harus mampu untuk memperoleh informasi dari bacaan yang mereka baca yang kemudian dijadikan sebagai informasi pembelajaran.

Dalam kegiatan membaca upaya yang harus dicapai adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperoleh informasi atau sebagai hiburan. Penguasaan dalam menguasai kata perkata dalam sebuah kalimat perlu dilakukan secara terus menerus agar siswa mampu membaca dengan

⁵ Rahmi Gunarwati, (2021), *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*, Journal of Primary and Children's Education Volume 4 Nomor 2 September 2021, hlm 20.

⁶ Rahel Sonia Ambarita, (2021), *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5 Tahun 2021, hlm 2337.

⁷ Sarah Azhari Pohan, (2021), *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021, hlm 1196.

memahami isi bacaan yang terdapat pada teks. Dalam hal ini peranan guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran disekolah, guru harus mampu dalam mengorganisasi pembelajaran, menyajikan bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara terhadap guru kelas V dengan hasil bahwa peserta didik kelas V di MI Maarif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tergolong kurang dalam hal membaca dan memahami teks yang disajikan oleh guru, hanya ada beberapa anak yang dapat memahami, dan mampu menganalisis teks yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembelajaran yang dilakukan daring karena adanya virus covid-19 yang melanda diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu anak malas baca buku karena sudah 2 tahun daring anak kecanduan *gadget*, ketika disajikan teks atau bacaan anak hanya sekedar membaca tanpa mengetahui isi atau makna informasi pengetahuan yang terdapat dalam teks.⁹

Sehingga peneliti tertarik pada judul skripsi untuk menganalisis kemampuan membaca dan memahami teks yang dialami oleh kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Analisis ini digunakan untuk membantu siswa dan guru agar dapat mengatasi masalah tersebut dan guna menganalisis kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas agar dapat belajar untuk meningkatkan prestasi siswa.

B. Fokus Kajian

Dari latar belakang yang sudah disusun sedemikian rupa dan supaya objek penelitian tidak terlalu luas maka dari itu peneliti memberikan batasan-batasan dalam focus penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

⁸ Kadek Gusti Mirasanthi, (2016), *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan*, e-Jurnal PGSD Vol 4 No 1 Tahun 2016, hlm 3.

⁹ Hasil observasi dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada bulan September 2021 pukul 10.00 WIB.

Menganalisis Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Definisi Konseptual

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan membaca

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan aktifitas atau kesanggupan memahami ide, isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan. Setiap manusia memiliki kemampuan pada bidang-bidang dalam kehidupan. Kemampuan tersebut yang membuat manusia untuk terus melakukan karya atau aktifitas untuk menunjang hidup seseorang.¹⁰

Sedangkan membaca menurut Harjasujana dalam buku membaca, membaca merupakan hubungan antara pembaca dan penulis atau merupakan hubungan (interaksi) yang dilakukan secara tidak langsung namun bersifat komunikatif.¹¹ Adapun menurut Somadayo dalam buku membaca dijelaskan bahwa membaca merupakan proses mengembangkan keterampilan dengan dimulai dari memahami kata, kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraph yang ada pada tulisan sampai pembaca mengerti isi tulisan atau bacaan yang terdapat pada teks.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang mampu memiliki arahan atau mendapat informasi dari bacaan yang telah dibaca karena membaca merupakan proses melisankan huruf yang tersusun dengan melibatkan mata dan otak.¹²

¹⁰ Nurul Hidayah, & Fiki Hermansyah, (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3(2), hal 8.

¹¹ Andi Sahtiani Jährir, (2020), *Membaca*, (Surabaya: Qiara Media), hal 18.

¹² Yulia Rahmi, (2020), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*, Jurnal Basicedu Vol 4 No 3, hlm 664.

Dari kesimpulan pernyataan diatas mengenai kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan aktifitas memahami tulisan yang ditulis oleh penulis sebagai sumber informasi yang terdapat pada bacaan.

b. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca harus ada tujuan yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan membaca, membaca dengan tujuan yang jelas maka proses dari kegiatan membaca memiliki makna dan arti tertentu.

Tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis, informasi ini diperoleh melalui proses membaca pemahaman terhadap bacaan yang ditampilkan, membaca pemahaman tidak hanya sekedar mengerti pengenalan bentuk huruf melainkan harus sampai ketahap membaca pemahaman atau membaca dengan mengetahui makna dari bacaan sebagai sumber informasi.¹³

2. Kemampuan Memahami Teks

a. Pengertian Memahami Teks

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian atau pendapat pikiran atau mengerti tentang sesuatu. Jadi memahami bacaan atau teks adalah suatu sikap mengerti tentang sesuatu yang telah dibaca. Dalam membaca pemahaman seseorang mampu menghubungkan dengan apa yang diketahui dan yang seseorang tersebut pelajari. Membaca pemahaman juga memiliki arti membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang kemudian disimpulkan menurut pikiran ide atau gagasan dari seseorang terhadap bacaan yang ditulis penulis.¹⁴

Ada 4 tipe pemahaman menurut Crawley dan Mountain dalam membaca yaitu *pertama* pemahaman literal merupakan jenis

¹³ Darmadi, *Membaca yuuk....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*, (Jakarta, Guepedia), hlm 22-23.

¹⁴ Yulia Rahmi, (2020), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa....*

pemahaman yang paling dasar. *Kedua*, pemahaman inferensial berate memahami informasi secara tidak langsung atau teks tersirat. *Ketiga*, pemahaman kritis. *Keempat*, pemahaman kreatif.¹⁵

b. Tujuan Memahami Teks

Kemampuan memahami teks tidak hanya dibutuhkan untuk masyarakat akademis, tetapi untuk kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi. Sama seperti tujuan membaca yaitu agar memperoleh informasi.

3. Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD/MI

Siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya berada di rentang usis 6-12 tahun. Pada usia tersebut anak SD/MI sedangng berada ditahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan social. Pada usia kelas V adalah antara umur 9-11 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan tersendiri.

Pada usia 9-11 tahun yaitu difase kelas V SD/MI anak mencapai objektivitas tertinggi atau anak mampu mencoba, menyelidik, berlatih, mengeksplor dan bereksperimen dengan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan daya ingat yang cukup tinggi. Dan anak usia 9-11 tahun atau setara dengan kelas V SD/MI mempunyai ciri-ciri berfikir logis terhadap objek serta mampu mengeksplor perasaan rasa ingin tahu yang tinggi.

Pada anak usia SD/MI memiliki tahapan perkembangan mental yaitu sebagai berikut:

- a. *Enactive* : anak belajar memanipulasi/menggunakan objek secara langsung.
- b. *Ikonic* : anak mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran objek.

¹⁵ Herlinyanto, (2019), *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*, (Yogyakarta: DeePublish), hal 2 dan 18.

- c. *Symbolic* : tahap manipulasi symbol secara langsung dan tidak mengaitkan dengan objek.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka poin rumusan masalah yang akan di bahas oleh peneliti yaitu bagaimana kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian peneliti adalah untuk Mengetahui Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

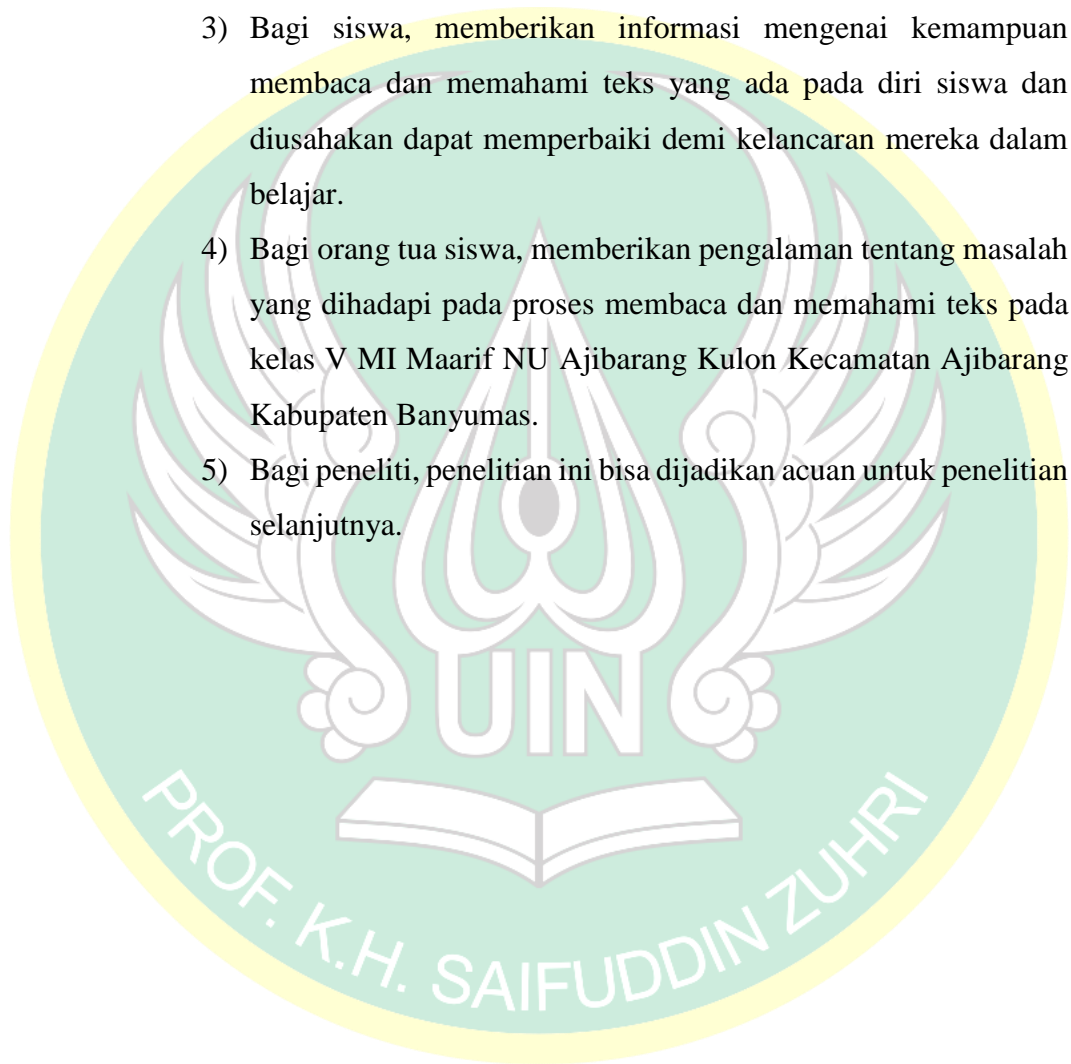
a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai penambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah yang diharapkan sebagai rujukan dalam mengetahui Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan dapat mengetahui letak kemampuan membaca dan memahami teks agar dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran dan diharapkan mampu sebagai pemecah masalah guna mendapatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

¹⁶ Rita Eka Izzaty, dkk, Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta : UNY Press, 2008), hlm. 116

b. Tujuan Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran, sehingga dijadikan pertimbangan dalam proses perbaikan pembelajaran
- 2) Bagi guru, memberikan gambaran tentang kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa agar dapat mengatasi saat pembelajaran dikelas
- 3) Bagi siswa, memberikan informasi mengenai kemampuan membaca dan memahami teks yang ada pada diri siswa dan diusahakan dapat memperbaiki demi kelancaran mereka dalam belajar.
- 4) Bagi orang tua siswa, memberikan pengalaman tentang masalah yang dihadapi pada proses membaca dan memahami teks pada kelas V MI Maarif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- 5) Bagi peneliti, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.



F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti menjelaskan secara deskripsi, sistematis, dan logis dari awal penulisan penelitian hingga akhir penelitian. Sebelum memasuki bab pertama yaitu terdapat cover, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

BAB I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, disini peneliti memaparkan teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori tentang Kemampuan Membaca (Pengertian Kemampuan, Pengertian Membaca, Tujuan Membaca, Teknik dan Strategi Pembelajaran Membaca), Kemampuan Memahami Teks (Pengertian Memahami Teks, Tujuan Memahami Teks), Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD/MI serta penelitian yang relevan.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini akan meliputi beberapa hal yaitu terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari dua subab, subab yang pertama gambaran umum MI Maarif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, Subab yang kedua penyajian data terdiri dari kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Maarif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, saran peneliti, dan kata penutup.

Bagian paling akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi tentang definisi dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut yakni Pengertian Kemampuan Membaca, Tujuan Membaca, Manfaat Membaca, Aspek Membaca, Jenis-Jenis Membaca, Strategi Membaca, Tahap-Tahap Membaca, Komponen Kegiatan Membaca, Pengertian Membaca Pemahaman, Tingkatan Pemahaman teks, Fungsi Membaca Pemahaman, Factor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman, Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD/MI serta penelitian yang relevan.

A. Kegiatan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kegiatan membaca memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran di sekolah karena hampir semua aktifitas belajar adalah dengan membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu. Menurut D.P Tampubolon kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks secara keseluruhan.¹⁷

Kemampuan menurut Gagne yang dikutip oleh Nasution bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang mungkin orang lain tidak dapat melakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Robbins yang dikutip Angelia kemampuan merupakan kapasitas oleh setiap individu untuk melakukan berbagai macam aktifitas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menurut para ahli kemampuan merupakan kecakapan seorang individu untuk melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri yang tidak

¹⁷ Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman... hal 54

mungkin orang dapat melakukannya. Sejalan dengan itu kemampuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.¹⁸

Ada beragam pengertian membaca, dalam pengertian yang sempit membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kreatif kritis yang dilakukan pembaca guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu bacaan yang diikuti penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan akibat dari bacaan tersebut. Atau membaca di pandang sebagai kegiatan mengolah ide melalui kegiatan berfikir kritis dan kreatif. Membaca dikatakan berhasil jika pembaca mengerti maksud pesan atau bacaan yang telah dibaca.¹⁹

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan berbagai banyak hal tidak hanya melafalkan saja tetapi melibatkan aktifitas visual (membaca yang merupakan menerjemahkan dari melafalkan sebuah huruf menjadi sebuah kata atau kalimat), berfikir (pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis dan pemahaman kreatif dalam melakukan aktifitas membaca), psikolinguistik, dan metakognitif.²⁰

Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ditulis oleh penulis sebagai bahan informasi yang ditulis melalui rangkain huruf yang menjadi kata atau kalimat. Membaca juga merupakan kegiatan merespon informasi yang ditulis dengan memaknai atau memahami suatu bacaan sebagai sumber informasi. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting karena dengan

¹⁸ Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 3-4.

¹⁹ Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 2-3

²⁰ Faraida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 2

membaca seseorang memiliki arahan atau mendapat informasi dari bacaan, karena membaca melibatkan mata dan otak.²¹

Adapun pengertian membaca menurut Harjasujana dalam buku membaca, membaca merupakan hubungan antara pembaca dan penulis atau merupakan hubungan yang dilakukan secara tidak langsung namun bersifat komunikatif.²² Adapun menurut Somadayo dalam buku membaca dijelaskan bahwa membaca merupakan proses mengembangkan keterampilan dari mulai memahami kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph yang ada pada tulisan sampai pembaca mengerti isi tulisan atau bacaan yang terdapat pada teks.

Dalam buku Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar membaca merupakan proses visual yang menerjemahkan symbol tulis kedalam bunyi sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca merupakan interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapai, teks yang dibaca seseorang harus dipahami sehingga muncul adanya interaksi antara pembaca dan bacaan yang dibaca.²³ Membaca merupakan suatu proses penangkapan pemahaman, ide yang bersamaan dengan curaha jiwa dalam menghayati masalah, maka nalar dan intuisi bekerja sama dalam memahami suatu bacaan.²⁴

Tiga istilah yang dilakukan ketika membaca yaitu untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata yang kemudian

²¹ Yulia Rahmi, (2020), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*, Jurnal Basicedu Vol 4 No 3, hlm 664.

²² Andi Sahtiani Jährir, (2020), *Membaca*, (Surabaya: Qiara Media), hal 18.

²³ Farida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 3

²⁴ Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

menjadi kalimat dengan mengasosiasikan dengan bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan kedalam kata-kata. *Meaning* yakni memahami makna, pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat muali dari pemahaman literal sampai pemahaman interpretative, kreatif dan evaluative. Aktifitas membaca telah merangsang otak melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol-symbol (tulisan). Semakin seseorang sering melakukan kegiatan membaca maka semakin tertantang seseorang untuk berfikir terus terhadap apa yang mereka baca.²⁵

Maka dapat disimpulkan membaca merupakan aktifitas memahami tulisan yang ditulis oleh penulis berupa huruf yang disusun menjadi sebuah kata sebagai sumber informasi. Sedangkan kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu, jadi kemampuan membaca merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan aktifitas memahami tulisan yang ditulis oleh penulis berupa huruf yang disusun menjadi sebuah kata sebagai sumber informasi yang kemudian pembaca mampu menjelaskan kembali informasi yang telah didapat melalui membaca.

2. Tujuan Membaca

Membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi aktifitas ini memiliki tujuan yakni sebagai hobi atau kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan membaca dapat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan berikut beberapa penjelasan terkait tujuan aktifitas membaca:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses yang rumit. Aktifitas ini dilakukan saat waktu senggang, seperti dalam aktifitas membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau membaca buku ilmiah.

²⁵ Dwi Sunar Prasetyono, (2008), *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogtakarta: Diva Press) hal 57.

- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).²⁶
- d. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- e. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic.
- f. Menampilkan suatu eksperimen atau menerapkan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- g. Guna menjawab pertanyaan yang spesifik.²⁷
- h. Ingin menemukan makna suatu kata yang sulit.
- i. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- j. Ingin mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan.
- k. Ingin menilai kebenaran gagasan dari pengarang/penulis.
- l. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang.
- m. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat.²⁸

3. Manfaat Membaca

Seperti yang diketahui setiap kegiatan yang positif selalu memberikan hal yang baik bagi diri sendiri maupun orang disekitar kita. Manfaat yang diperoleh bisa berupa manfaat tersirat maupun tersurat. Untuk kegiatan membaca tentu saja banyak manfaat yang diperoleh manusia. Membaca bisa berupa bacaan mata pelajaran, materi perkuliahan, buku sastra seperti novel, cerpen, roman, drama dll atau buku bacaan non sastra seperti majalah, komik, karya ilmiah, tabloid dll.

Manfaat membaca merupakan aktifitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dimasa yang akan datang. Karena membaca tidak hanya mendapat informasi tetapi sebagai alat memperluas pengetahuan seseorang mengenai kehidupan. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berfikir,

²⁶ Dwi Sunar Prasetyono, (2008), *Rahasia Mengajarkan...* hal 60.

²⁷ Faraida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 11.

²⁸ Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 3-4.

meningkatkan jiwa kreatifitas, dan dapat meningkatkan gagasan-gagasan yang baru.

Manfaat membaca menurut Fajar Rachmawati dalam buku Pemahaman Dasar Membaca, bahwa manfaat membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ukuran intelektual.
- 2) Memperoleh berbagai macam pengetahuan.
- 3) Pemikiran menjadi lebih terbuka dan memiliki pola pikir yang luas.
- 4) Memperkaya kosa kata.
- 5) Mengetahui berbagai fenomena/kejadian yang ada pada dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan.
- 7) Dapat sebagai hiburan.

Adapun menurut Ngalim Purwanto dalam buku Pemahaman Dasar Membaca bahwa terdapat manfaat dan nilai membaca sebagai berikut:

- 1) Disekolah, membaca merupakan wadah untuk membantu bagi seluruh mata pelajaran disekolah.
- 2) Mempunyai nilai praktis, yaitu bagi seorang individu digunakan untuk menambah pengetahuan.
- 3) Sebagai penghibur, untuk mengisi waktu luang seperti membaca komik, majalah, pantun, syair dll.
- 4) Dapat memperbaiki akhlak dan nilai-nilai keagamaan ketika yang sedang dibaca adalah buku buku bernilai etika atau buku keagamaan.
- 5) Dapat memiliki nilai fungsional yaitu berguna untuk membentuk fungsi kejiwaan, contohnya seperti membentuk daya ingat, daya pikir, dan berbagai jenis perasaan lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam melakukan kreatifitas atau melakukan kegiatan membaca adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak tahu dan setelah adanya action melakukan kegiatan membaca menjadi tahu. Atau dapat dikatakan memanusiakan manusia ketika membaca sebuah buku yang bernilai baik bagi kehidupan, terutama

pada buku yang memiliki manfaat bagi kejiwaan individu dan sarana peningkatan iman seorang individu.²⁹

4. Aspek-Aspek Membaca

Telah diungkapkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur linguistic (fenom/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll)
 - 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi(kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada tingkatan yang tinggi. Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana
 - 2) Memahami signifikansi atau makna, dengan maksud adanya reaksi pembaca saat memahami makna pada bacaan
 - 3) Evaluasi atau penilaian
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Untuk keterampilan pemahaman yang paling erat adalah membaca dalam hati, dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

²⁹ Meliyawati, (2018), *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish), hal 10-12.

1) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif mencakup membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

2) Membaca intensif

Membaca intensif dibagi lagi atas, pertama, membaca telaah isi yang mencakup membaca teliti (*close reading*); membaca pemahaman (*comprehensive reading*); membaca kritis (*critical reading*); membaca ide (*reading for ideas*). Kemudian yang kedua, membaca telaah bahasa, yang mencakup: membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*).³⁰

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sapek-aspek membaca meliputi keterampilan mekanis (mengenali huruf, kata, dan tanda baca) dan keterampilan memahani bacaan. Keterampilan mekanis dapat diperoleh melalui membaca nyaring sedangkan keterampilan membaca memahami dengan menggunakan membaca dalam hati.

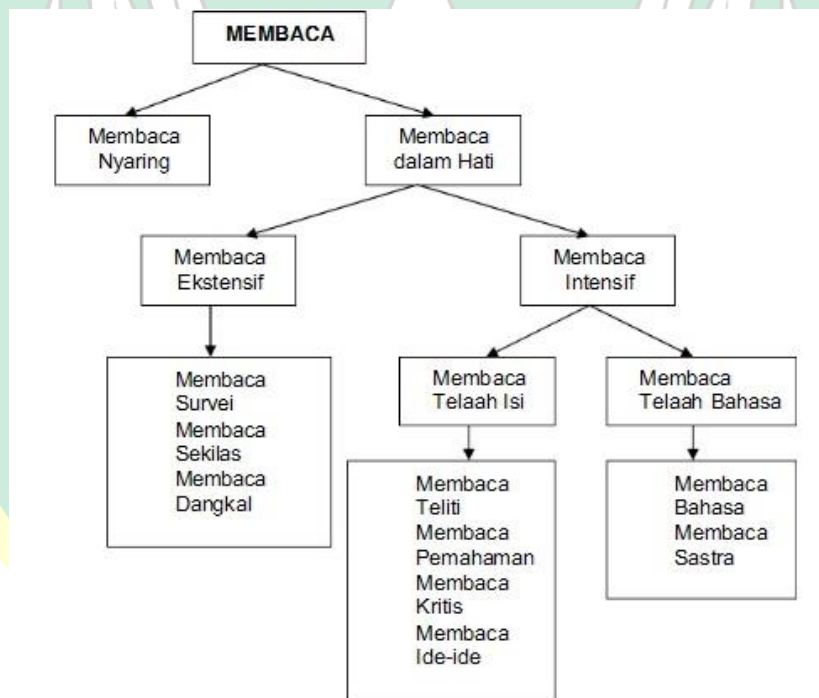
Keterampilan mekanis sudah diajarkan dan dipelajari semenjak anak memasuki kelas rendah atau kelas 1 SD/MI. dalam penelitian ini adalah kelas atas yaitu kelas V MI, dengan demikian keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca lanjutan atau sering disebut dengan membaca pemahaman atau membaca memahami teks, karena membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara mendalam terhadap isi teks atau bacaan.

5. Jenis-Jenis Membaca

Dalam buku Henry Guntur Tarigan menuliskan bahwa ada jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu:

³⁰ Henry Guntur Tarigan, (2018), *Membaca*, (Bandung: Angkasa), hal 12-13.

- 1) membaca nyaring, kemampuan mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi yang berbeda atau memiliki makna, arti tertentu. Contohnya adalah membaca bersuara atau membaca lisan.
 - 2) membaca dalam hati, terdiri dari:
 - a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal
 - b) membaca intensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca telaah isi (membaca teliti, pemahaman kritis, dan membaca ide-ide). dan membaca telaah bahasa (membaca bahasa dan membaca sastra).
- Bila dibuat bagakn atau dibagikan pada jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Jenis-Jenis Membaca

Sumber: Henry Guntur Tarigan

Berkaitan dengan jenis-jenis membaca, dalam buku kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien menyebutkan bahwa dinegara Negara maju seperti di Amerika Serikat, seorang lulusan SMA (*Senior High School*) diharapkan sudah mempunyai kecepatan membaca minimum kira-

kira 250 kata per menit dengan pemahaman isi bacaan minimum 70%. Kecepatan ini sering dipakai pada tes yang terdapat di universitas sebagai suatu syarat diterima menjadi mahasiswa di perguruan tinggi tersebut. Kecepatan membaca ini masih bisa ditingkatkan dengan penguasaan teknik membaca yang efisien dan efektif serta latihan intensif dan sistematis.³¹

Berkaitan dengan redaksi diatas bahwa membaca memahami sangat penting bagi semua orang, apalagi jika seseorang ingin melanjutkan jenjang studi yang lebih tinggi oleh karena itu anak-anak sedari dini diajarkan membaca sesuai dengan tahapan usia yang sedang mereka injak, sehingga perlahan lahan mereka akan sampai pada membaca pemahaman. Karena membaca pemahaman sangat penting guna membuka wawasan dan pengetahuan yang baru.

6. Strategi/Teknik Membaca

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan membaca, beberapa teknik membaca antara lain: teknik baca pilih, teknik baca lompat, teknik memindai, dan teknik layap. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

1) Teknik membaca baca pilih

Maksud dari membaca baca pilih atau *selecting* ialah pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian-bagian bacaan yang dianggap berisi atau mempunyai makna tertentu tentang suatu informasi yang sedang dibutuhkan oleh pembaca.

2) Teknik membaca lompat

Merupakan teknik membaca dengan melakukan lompatan-lompatan membaca atau membaca melampai dengan membaca pada bagian-bagian bacaan dengan melompati bagian-bagian bacan lainnya.³²

³¹ D P Tampubolon, (2015), *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: CV Angkasa), hal 7.

³² D P Tampubolon, (2015), *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: CV Angkasa), hal 48-49.

3) Teknik membaca memindai

Memindai disebut dengan *scanning*. Membaca memindai merupakan membaca sangat cepat, ketika seorang sedang melakukan teknik membaca memindai dia akan melampui banyak kalimat atau kata. Pada teknik membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Membaca memindai digunakan tidak untuk cerita, buku teks, surat, atau sesuatu yang penting melainkan untuk memindai daftar isi buku/majalah, indeks buku, kamus, jadwal dll.³³ Atau membaca memindai merupakan membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan.

4) Teknik membaca layap

Teknik membaca layap atau *skimming* adalah membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum (fokus informasi yang ingin diperoleh) atau ingin mengetahui isi bacaan yang berisi informasi yang ingin ditentukan. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat, kalau hanya ingin memperoleh suatu informasi tertentu bisa menggunakan teknik membaca layap.

Dari beberapa teknik membaca yang dilakukan saat membaca, tidak semua teknik dapat dikuasai oleh setiap manusia atau peserta didik di sekolah. Tetapi jika mau mempelajari dan mau mengaplikasikan secara terus menerus atau berkelanjutan baik secara langsung maupun tidak langsung biasanya dapat dilakukan pada tahap sebelum masa sekolah dimulai atau pra-sekolah sampai anak tersebut mampu memahami sebuah bacaan dan dapat menguasai suatu bahan bacaan dengan menggunakan teknik yang tepat.

Pada keempat teknik tersebut di atas, saat melakukan kegiatan membaca teknik tersebut dapat dipergunakan sekaligus atau secara berurutan. Sebagai contoh membaca buku, mula-mula teknik baca-pilih

³³ Meliyawati, (2018), *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish), hal 10-31.

yang dapat dipakai untuk menentukan bagian yang perlu dibaca dan bisa dipadukan dengan teknik membaca lompat karena hanya beberapa bacaan yang dibaca atau melompati bacaan yang tidak diperlukan. Selanjutnya untuk mengetahui isi umum sebuah bacaan dapat menggunakan teknik layap atau dipadukan dengan baca tatap yang hanya membaca pada poin penting yang menjadi pusat informasi. Dengan kata lain, teknik membaca diperlukan atau tidak sebenarnya tergantung dari individu masing-masing karena bersifat kebutuhan informasi yang dimiliki oleh pembaca yang bersangkutan.

7. Tahap-Tahap Membaca

a. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dalam membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan untuk membangun pengetahuan baru. Aktifitas yang termasuk dalam tahap prabaca adalah:

- 1) Menentukan tujuan membaca.
- 2) Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- 3) Melakukan survey awal untuk mengenal isi bacaan dan buku.
- 4) Membuat keputusan untuk membaca.
- 5) Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- 6) Membuat daftar pertanyaan.

b. Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Aktifitas yang termasuk dalam kegiatan saat baca adalah:

1. Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
2. Membuat analisis dan kesimpulan kreatif dan kritis.
3. Menyimpan pengetahuan yang diperoleh.
4. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan (catatan) penting.

5. Mengecek kebenaran sumber informasi.
 6. Menghubungkan dengan gagasan yang diperoleh dari buku atau bacaan lain.
- c. Tahap Pasca Baca

Tahap pasca baca adalah tahap akhir dalam aktivitas membaca. Di tahap ini seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena dorongan hasil dari kegiatan membaca. Aktivitas yang termasuk dalam kegiatan pasca baca adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sikap, menolak atau menerima gagasan atau isi bacaan.
2. Mampu berdiskusi atau memberikan komentar atau argument dengan orang lain.
3. Mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengubah menjadi bentuk lain.
5. Memunculkan ide baru.³⁴

8. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri dari 2 bagian yaitu proses dan produk.

1) Proses Membaca

Seperti yang dijelaskan diatas membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak indra atau fisik dan mental yang terdapat pada manusia. Proses membaca dimulai dengan kegiatan visual yang dilihat dari symbol yang terdapat dalam bacaan kemudian di repretasikan bahasa lisan. Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu kegiatan mengenal kata sampai pada pemahaman pada makna. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sendiri yang dapat direkam oleh otak, otak akan menerima gambaran kata-kata sehingga pembaca mengenali rangkaian symbol tertulis sampai dengan pembaca mampu memberi makna kemudian merepresentasikan teks yang dibacanya.

³⁴ Nurhadi, (2016), *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 4-5.

Pengalaman juga salah satu aspek penting dalam membaca anak yang banyak memiliki banyak pengalaman akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dengan memahami kosakata dan konsep yang dihadapi dalam membaca. Contoh aspek pengalaman adalah pengalaman tentang benda, tempat atau yang lainnya yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk bacaan sehingga peserta didik mampu menyerap materi dengan baik. Pengalaman yang diberikan secara langsung atau tidak langsung akan sama-sama meningkatkan perkembangan konseptual anak.

2) Produk Membaca

Produk membaca adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara pembaca dan penulis. Komunikasi terjalin tergantung dari pembaca, jika pembaca dapat membaca dengan paham maka bisa disebut adanya interaksi dalam kegiatan membaca. Pemahaman dalam proses membaca juga sangat penting karena untuk mendapatkan informasi secara baik dan benar. Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal pembaca harus menguasai kegiatan dalam proses membaca. Untuk hal seperti ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi atau peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca untuk sampai pada membaca memahami teks bacaan dengan baik.³⁵

B. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti pengertian atau pendapat pikiran atau mengerti tentang sesuatu. Jadi memahami bacaan atau teks adalah suatu sikap mengerti tentang sesuatu yang telah dibaca. Dalam membaca pemahaman seseorang mampu

³⁵ Faraida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 13-14.

menghubungkan dengan apa yang diketahui dan yang seseorang tersebut pelajari. Membaca pemahaman juga memiliki arti membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan yang kemudian disimpulkan menurut pikiran ide atau gagasan dari seseorang terhadap bacaan yang ditulis penulis.³⁶

Membaca pemahaman salah satu kegiatan yang sangat penting sebagai suatu usaha untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, atau hanya memperoleh hiburan. Kemampuan membaca merupakan kegiatan atau aktifitas yang vital dalam masyarakat terpelajar. Usaha memperkaya kata dan topik baru melalui membaca perlu dilakukan terus menerus dengan menyesuaikan sesuai dengan usia perkembangan siswa. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan saat siswa sedang melakukan proses pembelajaran. sebagian besar ilmu diperoleh melalui aktifitas membaca tidak hanya dengan membaca saja melainkan mampu memahami isi bacaan agar informasi yang diperoleh dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, oleh karena itu membaca pemahaman merupakan syarat untuk meningkatkan pengetahuan siswa.³⁷

Menurut Dalman dari jurnal pendidikan dasar bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif atau membaca untuk memberikan pemahaman kepada pembaca. Ada juga menurut Saddhomo dan Slamet yang menjelaskan membaca pemahaman yaitu membaca dengan penuh menghayatan untuk menyerap isi bacaan. Setelah siswa membaca pemahaman siswa dituntut untuk dapat menjelaskan hasil bacaan yang telah dibaca secara lisan maupun tulisan.

Membaca pemahaman tidak hanya cukup dilakukan sekali atau dua kali tapi perlu berulang kali agar benar-benar memahami teks dengan baik. Namun hal ini tergantung pada mudah atau sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan

³⁶ Yulia Rahmi, (2020), Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Comption (CIRC), Jurnal Basicedu Vol 4 No 3, hlm 664.

³⁷ Mirasanthi, K. G., Suarjana, I. M., & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Pendarukan. *Mimbar PGSD Undiksha*, hal 3.

membaca pemahaman tidak hanya diperlukan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, namun semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan memahami yang memadai.³⁸ Atau dengan pengertian lain membaca pemahaman merupakan membaca dengan cermat dan dalam waktu yang relative singkat untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan. Tujuan membaca pemahaman yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami, menafsirkan, menghayati merespon bacaan, dan dapat memanfaatkan strategi pemahaman bacaan yang tepat. Dengan demikian membaca pemahaman tidak hanya sekedar menangkap makna bacaan tetapi mampu mendapatkan keterangan yang dibutuhkan peserta didik.³⁹

2. Tingkatan Pemahaman teks

Pada Jurnal Ratih Ramelan model pemahaman teks yang dijadikan rujukan model *Construction Integration Kintsch* Solso direpresentasikan dalam 3 tingkatan yaitu:

- 1) Representasi permukaan kata atau kalimat yang ditunjukkan oleh representasi kata dan frasa yang sama persis.
- 2) Tingkat makna teks dimana isi direpresentasikan tidak ada kata orisinilnya atau berbeda namun memiliki makna yang sama.
- 3) Model situasional, merupakan tingkat pemahaman tertinggi dalam bentuk representasi mental tentang sebuah teks yang bersifat penalaran.

Dalam taraf ini pemahaman diwujudkan dengan kemampuan menarik suatu gagasan yang terdapat pada teks. Mampu dengan baik mengerti gagasan pada teks yang dibaca, yang diingat yang dipetik dari dalam teks. Dengan demikian parameter untuk seseorang dikatakan berhasil

³⁸ Almadiliana, (2021), Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar vol1 no 2*, hal 58

³⁹ Panji Maulana, Aulia Akbar, (2017), Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar, *Jurnal Pesona Dasar vol no 5*, hal 52.

dalam membaca memahami adalah dengan mengerti isi atau gagasan dari bacaan dan mampu menjelaskan isi pikiran sesuai dengan teks yang dibaca.

Selanjutnya tingkat pemahaman membaca menurut Burn *et al* dan Syafi'ie dalam Imron Rosidi dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman literal merupakan kemampuan menangkap informasi yang diperoleh yang terdapat atau yang tersirat dalam sebuah teks, pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat rendah. Sedangkan pemahaman tingkat tinggi merupakan kemampuan memahami teks bacaan dengan kemampuan yang mencakup pemahaman interpretative, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.⁴⁰ maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman literal merupakan awal untuk mencapai atau sebagai syarat untuk membaca pemahaman tingkat tinggi.

Menurut Anderson dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar membedakan tingkat pemahaman atas tiga tingkatan yaitu:

- 1) Membaca Barisan, membaca barisan merupakan memahami arti harfiah
- 2) Membaca antar barisan, merupakan menginterpretasikan penulis
- 3) Membaca di luar barisan, merupakan menarik kesimpulan dan degeneralisasi. Dalam tiga tahapan tersebut Anderson menyatakan tujuh keterampilan yaitu:
 - 1) Pengetahuan makna kata.
 - 2) Pengetahuan tentang fakta.
 - 3) Pengetahuan menentukan tema pokok.
 - 4) Kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana.
 - 5) Kemampuan memahami hubungan timbal balik.
 - 6) Kemampuan menyimpulkan.

⁴⁰ Imron Rosidi. (2014). Tingkat Pemahaman Membaca. Diakses tanggal 22 Desember 2021 dari <https://www.academia.edu/>.

7) Kemampuan melihat tujuan pengarang.⁴¹

Dalam jurnal Sehati Kaban dalam mengukur pemahaman pembaca terhadap wacana yang dibacanya dapat diukur melalui beberapa tingkatan dari tingkat pemahaman terendah ke tingkat pemahaman tertinggi yaitu:

- 1) Pemahaman literal, merupakan kegiatan membaca yang menjelaskan makna denotatif pada kata yang tersurat pada bacaan atau dengan kata lain pembaca berusaha menangkap informasi yang terletak pada bacaan.
- 2) Pemahaman Interpretatif, merupakan kegiatan membaca yang menjelaskan makna konotatif yaitu pembaca mampu membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dan mampu menghubungkan sebab akibat dalam bacaan.
- 3) Pemahaman kritis, merupakan kegiatan membaca untuk menjelaskan ide pokok dalam bacaan, mampu membedakan fakta dan imajinasi dan membandingkan kebenaran informasi dalam bacaan.
- 4) Pemahaman kreatif, merupakan kegiatan membaca agar pembaca mampu menjelaskan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dari bacaan yang dibaca oleh pembaca.⁴²

3. Fungsi Membaca Pemahaman

Pada skripsi Yuni Purwanti menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman telah dikuasai oleh peserta didik, maka siswa harus dilatih pada tahap untuk menyatakan argument terhadap apa yang telah dibaca atau fungsi membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu membandingkan pendapat yang bertentangan
- 2) Mampu membedakan fakta dan opini

⁴¹ Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), hal 8.

⁴² Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), hal 7.

- 3) Menemukan kesalahan penalaran dalam bacaan
- 4) Mempertanyakan suatu gagasan dalam bacaan berdasarkan latar belakang

Dalam pembelajaran siswa dibimbing untuk lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran akan lebih mudah jika suatu siswa mampu memahami bacaan dengan baik. Jika siswa dapat memahami suatu bacaan dan aktif dalam pembelajaran maka kemampuan lain akan berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca memahami teks mampu meningkatkan penalaran sehingga siswa mampu menganalisis dan memberikan argument pada teks bacaan mulai dari menjawab pertanyaan, membandingkan fakta dengan opini.⁴³

4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dipengaruhi oleh banyak factor namun pada buku ini hanya membahas 5 faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yaitu:

- 1) Kelancaran membaca (keselarasan dalam proses *decoding*). Proses *decoding* dikategorikan sebagai keterampilan kognitif dasar atau siswa mampu melewati proses penerjemahan kedalam kata-kata.
- 2) Pengetahuan terdahulu yang turut membekali seseorang seperti pengetahuan mengenai kosa kata, pengetahuan dasar, dan pengetahuan mengenai struktur teks menjadi bekal untuk memahami bacaan
- 3) Faktor motivasi. Pengalaman membaca membuat seseorang pembaca memiliki banyak kosa kata. Dengan banyaknya kosa kata maka siswa tersebut akan selalu termotivasi akan membaca buku buku yang lain.
- 4) Keterampilan kognitif yang tinggi. Pembaca yang baik akan menemukan hal-hal yang penting dalam suatu bacaan, karena mampu menyeleksi bacaan dari awal

⁴³ Skripsi Yuni Purwanti, (2014), *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UNY) Hal 33-35

- 5) Metakognisi, pembaca yang baik ternyata melakukan monitoring terhadap pemahamannya. Mereka menggunakan strategi tertentu ketika membaca seperti strategi *overview* atau pemahaman umum, menyeleksi bacaan, merangkum, dan mengulang informasi yang perlu diingat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi membaca memahami adalah berdasarkan tingkat kognitif (kecerdasan), pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, dan keterampilan-keterampilan masing-masing individu. Pemahaman bacaan merupakan tugas yang tidak sederhana. Pemahaman bacaan menjadi kemampuan yang perlu dan selalu di *follow up* atau dilatih oleh setiap individu yang ingin mengembangkan dirinya. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyeleksi bacaan, merangkum dan mengingat pokok penting dalam bacaan.⁴⁴

C. Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD/MI

Banyak ahli yang membahas perkembangan kognitif atau berfikir, tetapi banyak yang mengacu dari kurikulum dan pembelajaran konsep Jean Piaget. Menurut Jean Piaget ada 4 tahapan perkembangan kognitif yaitu:

- 1) Tahap Sensori Motor (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini anak berfikir melalui proses indera yaitu pendengaran, penglihatan, meraba, mencium dan mengecap.
- 2) Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun). Pemikiran masih dalam prakonsep dan masih banyak pemikiran yang fantasi.
- 3) Tahap Operasional Kongkrit (usia 7-11 tahun). Pada usia tersebut anak sudah mampu berfikir logis tetapi masih terbatas pada hal-hal kongkrit, oleh karena itu perlu adanya peraga dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
- 4) Tahap Operasional Formal (usia 11 tahun ke atas). Pada usia ini sudah disebut usia remaja karena sudah mampu berfikir abstrak,

⁴⁴ Singgih Gunarsa, (2004), Dari Anak Sampai Usia Lanjut-Bunga Rampai Psikologi Anak Dasar, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia) hal 48-49.

melakukan proses berfikir tahap tinggi, analisis sistematis dan mampu memecahkan masalah.

Pada tahap operasional kongkrit perkembangan peserta didik yang duduk dikelas V yang memasuki usia 7-11 atau umur 10-11 tahun siswa akan dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa dan mampu mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk berbeda dan mampu menggunakan logika secara memadai. Proses-proses penting selama tahapan ini antara lain:

- 1) Pengaturan, kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya adalah jika disajikan sebuah benda dengan ukuran berbeda maka mereka dapat mengurutkan benda dari kecil ke besar atau sebaliknya.
- 2) Klasifikasi, kemampuan memberi nama atau mampu mengidentifikasi benda menurut tampilan, ukuran dan karakteristik dari sebuah benda.
- 3) Decentering, anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkan masalah, contoh: anak lagi tidak akan menganggap cangkir lebar tetapi pendek lebih sedikit isinya dibandingkan cangkir yang tinggi.
- 4) Reversibility, anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda dapat diubah, kemudian kembali ke bentuk awal, contoh pada pembelajaran memahami soal bahwa nilai sama $4+4=8$ jika $8-4=4$ bahwa jumlah sama tetapi beda pada operasionalnya.
- 5) Konservasi, memahami bahwa kuantitas, panjang, atau benda-benda ialah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda ini. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang seukuran dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain yang ukurannya berbeda, maka air di gelas ini akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain.⁴⁵

⁴⁵ Zumratun, Z. (2020). Analisis Kemampuan Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Kelas V SD/MI Pada Pembelajaran Matematika. *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 1(01), 31-49.

6) Penghilangan sifat egosentrisme, merupakan kegagalan pengambilan pandangan atau perspektif yang tidak mampu menyimpulkan apa yang dipikirkan, dirasakan atau dilihat orang lain. Tidak menyimpulkan secara akurat perspektif orang tetapi egosentris menghubungkan pada perspektifnya sendiri.⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam sekolah guru perlu mengetahui perkembangan siswanya agar mampu menjadi bahan evaluasi dan penilaian di akhir laporan kegiatan pembelajaran. menurut piaget siswa kelas V yang berumur sekitar 10-11 tahun berada pada fase operasional konkrit yaitu:

- 1) Perbaikan dalam berfikir secara logis
- 2) Kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik
- 3) Pemikiran tidak lagi sentris namun desentris
- 4) Pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

Pada tahap operasional konkrit siswa mulai menggunakan bentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Yaitu sewaktu anak dalam tahapan sebelumnya yang membentuk pengertiannya. Anak sudah dapat melihat dari beberapa dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi satu dengan dimensi lain. Perlu diketahui bahwa tingkat kecepatan membaca kelas memiliki perbedaan. Bahwa pada jurnal yang saya temukan menyebutkan bahwa jenjang sekolah dasar anatar kelas I-VI pun berbeda dalam kecepatan membacanya. Pada siswa kelas V memiliki kecepatan membaca 170-180 kata per menit.⁴⁷

Kemampuan membaca memahami teks juga dijelaskan seperti yang terdapat pada indikator membaca dan pedoman POS AKMI (Prosedur Operasi Standar Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) tahun 2021 bahwa membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, dalam POS AKMI literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami,

⁴⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Egosentrisme> diakses pada tanggal 24 Desember 2021.

⁴⁷ Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman....

menggunakan, menemukan informasi, mengevaluasi, merefleksikan, serta mampu megkomunikasikan kembali dari berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Negara Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat.

D. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh dan penelitian yang ditulis oleh Eva Agustina tahun 2009 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008” dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori sangat baik Tahun pelajaran 2007/2008, begitu juga dengan kemampuan bercerita siswa kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori sangat baik.⁴⁸

Jurnal selanjutnya yang ditulis oleh Dian Natalia tahun 2020 yang berjudul “Identifikasi Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah” menghasilkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas III masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu factor lingkungan dan factor keluarga yang sebagian besar bermata pencaharian sebgai nelayan sehingga mereka tidak memperhatikan perkembangan proses pembelajaran, dan ada faktor yang berasal dari guru yang masih belum bisa menggunakan strategi dengan tepat sehingga siswa mudah bosan dan kurang memahami materi.⁴⁹

⁴⁸ Eva Agustina (2009), Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008, Skripsi hlm 12.

⁴⁹ Dian Natalia, (2020), *Identifikasi Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah*, hlm 616.

Jurnal yang ditulis oleh Yulia Rahmi tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*” bahwa dengan metode tersebut terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar karena adanya peningkatan kemampuan siswa memahami bacaan.⁵⁰

Jurnal yang ditulis oleh Rahel Sonia Ambarita tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar” bahwa hasil penelitian yang didapat pada jurnal tersebut dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta kemampuan membaca pemahaman tergolong kurang karena terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya seperti minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.⁵¹

Dari beberapa penelitian jurnal atau skripsi yang dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan terkait dengan pembahasan membaca memahami teks yang terdapat pada jenjang sekolah dasar, terdapat pula perbedaan yang mengenai kemampuan membaca memahami yang diteliti pada kelas yang berbeda. Penelitian yang selanjutnya yang akan menjadi pembeda adalah penelitian pada kelas V dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian tersebut terdapat relevansi dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa sumber yang memiliki kajian serupa dengan apa yang peneliti akan teliti.

⁵⁰ Yulia Rahmi, (2020), *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC)*, Jurnal Basicedu Vol 4 No 3, hlm 664.

⁵¹ Rahel Sonia Ambarita, (2021), *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5 Tahun 2021, hlm 2337.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pada bagian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dilakukan secara gabungan atau triangulasi, analisis data berupa kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

Penelitian tidak melakukan generalisasi tetapi lebih menekankan kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Seperti yang telah dikemukakan, makna adalah data terbalik yang tampak, walaupun penelitian kualitatif tidak membuat generalisasi, tetapi tidak berarti hasil penelitian kualitatif tidak dapat diterapkan ditempat lain. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* atau disebut dengan hasil penelitian kualitatif dapat ditranferkan atau diterapkan ditempat lain jika kondisi tempat lain tersebut tidak jauh beda dengan tempat penelitian.⁵³

Penelitian kualitatif merupakan kumpulan data berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa angka atau perhitungan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 15

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, Hal 20.

mendesripsikan dan menganalisis fenomena sikap, persepsi kondisi dan situasi dilapangan guna mendapatkan sebuah informasi.⁵⁴ Metode kualitatif sering menghasilkan *grounded theory* yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti pada penelitian kuantitatif.⁵⁵ Bidang kajian yang dibahas pada penitian kualitatif memungkinkan adanya suatu proses dan kegiatan interaksi antara manusia dengan lingkungannya seperti proses pengajaran, bimbingan, pengolahan atau manajemen kelas, hubungan social dengan masyarakat dll.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan, dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, seperti sosiologi, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk ilmu pendidikan. Dalam penelitian tidak menggunakan atribut seperti numeric atau menggunakan kata *lebih kurang, kurang lebih, bertambah* atau *berkurang*. Tetapi penelitian kualitatif lebih mengarah kedalam analisis berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti, karena dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *Human Instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk itu peneliti harus memiliki bekal yang cukup agar mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi social sehingga menjadi jelas dan bermakna.⁵⁶

Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat benar melakukan penelitian yang berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer (data dari manusia) dan data sekunder (data non manusia), data primer merupakan data berupa kata-kata yang diucapkan

⁵⁴ Ajat Rukajat, (2018), Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Deepublish), Hal 6

⁵⁵ Amirul Hadi, (2005), Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal 14.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung : Afabeta, 2017), hlm 14-15

secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, foto, video, benda atau yang dapat memperkaya data primer.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kelas V. Alasan pengambilan penelitian ini yaitu ditemukan masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan pasca Daring. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Peneliti memilih lokasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon karena berdasarkan pengamatan dilapangan dalam pelaksanaan pembelajaran proses membaca dan memahami teks yang masih kurang. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. H. Nursidiq No. 09 Ajibarang Kulon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari rencana penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan dibulan September 2021 sampai dengan Juli 2022. Waktu penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi pengajuan topik, penyusunan proposal, penyusunan instrument penelitian dan mengurus surat ijin penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

⁵⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Media Publishing), Hal 28

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Juni 2022.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dimulai bulan April sampai dengan Juli 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka subjek penelitian menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian. Berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Ibu Nur Laela, S.Pd yang mempunyai tanggung jawab penuh seluruh pembelajaran yang ada disekolah. Kepala madrasah dapat memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa. Tentunya informasi tentang pembelajaran khususnya informasi tentang kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

b. Guru Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Guru kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu ibu Septi Prihatiningtyas, S.Pd, SD selaku wali kelas dari kelas V sebagai subjek dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

c. Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Melalui siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon peneliti dapat mengetahui dan mengidentifikasi tentang bagaimana

kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Adapun siswa sebagai subjek penelitian ini dapat dilihat dalam rincian pada tabel berikut ini

Tabel. 1

Daftar Nama Siswa Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Amabel Damara Elysia	V
2.	Bayu Pangestu	V
3.	Fairuz Atta Sani	V
4.	Ibni Fadhil Al Basith	V
5.	Keisha Salma Khoerunnisa	V
6.	Laannov Fathin Aji Saputra	V
7.	Muhammad Iqbal Nur Fauzy	V
8.	Rifki Agata Al Farizi	V
9.	Salsabil Tsurayya Queen	V
10.	Zera Raihannah Shabirah	V

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah tentang kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan 4 teknik dengan rincian sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan pada suatu objek secara langsung yang

sedang diteliti oleh peneliti sehingga mendapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan data dan pengalaman pribadi dari peneliti. Hampir semua orang melakukan kegiatan pengamatan dalam sehari-hari, akan tetapi pengamatan ini berbeda karena proses pengumpulan data melalui observasi dengan pengamatan ilmiah sehingga memiliki tujuan yang jelas dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan.⁵⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan). Selanjutnya observasi dari segi instrumentasi yang digunakan dalam observasi adalah observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.⁵⁹

Observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi Partisipan adalah dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁶⁰ Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diteliti sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam hal membaca dan memahami teks pada kelas V saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Peneliti juga menggunakan Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis/urut, berisi tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Peneliti melakukan penelitian di Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dan

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, (2011), Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras), Hal 84.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung : Afabeta, 2017), hlm 203-204.

⁶⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 81.

dilakukan sebanyak 4 kali observasi yaitu pada tanggal 21, 23, 24 dan 27 Mei 2022.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi pelaksanaan pembelajaran seperti pada kemampuan membaca dan memahami teks. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran saat kondisi lingkungan tempat belajar, kondisi siswa dan guru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab kepada satu narasumber yang bersangkutan atau lebih. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan tatap muka secara langsung tanpa perantara antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.⁶¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.⁶² Atau wawancara merupakan metode pengumpulan yang menghendaki komunikasi langsung.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal yang mendalam yang tidak ditemukan pada saat melakukan observasi. Model yang digunakan adalah wawancara terstruktur secara terbuka. Narasumber bebas menjawab tanpa ada batasan atau opsi pilihan yang disediakan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk memberikan

⁶¹ Ahmad Tanzeh, (2011), Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras), Hal 89.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 194.

ruang kebebasan untuk narasumber untuk memberikan informasi data secara nyaman dan terbuka. Dengan model wawancara ini, peneliti memiliki kecenderungan data selain yang ditanyakan kepada narasumber, karena dengan wawancara terbuka secara tidak sadar jawaban dari narasumber cenderung melebar sehingga ini sangat mendukung peneliti untuk mendapatkan data tambahan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V yang akan diteliti mengenai kemampuan membaca dan memahami teks. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari topic penelitian. Pedoman wawancara berisi pertanyaan untuk kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Untuk memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan Handphone untuk merekam percakapan serta mendokumentasikan proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan siswa untuk mendukung data penelitian. Atau merupakan catatan peristiwa atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku dan terkait dengan informasi yang berguna bagi peneliti. Dokumen bisa berupa gambar, teks maupun foto.⁶³

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi dan sumber dokumentasi tidak resmi

⁶³ A.Muri Yusuf, Metode Penelitian, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal 389.

yang mungkin berupa nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁶⁴

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data secara pasif, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu baik itu berupa tulisan dan gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen daftar anak kelas V beserta hasil belajar siswa kelas V, data Hasil AKMI siswa kelas V pada tahun 2021 dan data lain berupa data tertulis untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicara tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁶

⁶⁴ Sukardi, (2004), Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal 81.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 335.

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2015),

Proses reduksi data dilakukan terus menerus dari awal penelitian sampai akhir penelitian hingga laporan penelitian lengkap tersusun secara sistematis. Pada proses reduksi peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan data mana yang tidak akan dipakai. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V yang kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga akan mempermudah peneliti membuat kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dll. Melalui penyajian data, data akan terorganisir tersusun secara sistematis dan akan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan data kedalam bentuk deskriptif agar mempermudah pembaca dalam memahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar-samar kemudian diteliti lebih jelas. Kesimpulan dibuat agar menjawab rumusan yang telah ditentukan kemudian dibuat secara deskriptif dengan melihat data lapangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data factual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara serta pencatatan data, peneliti melakukan interaksi yang berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis data penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data terkumpul.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan sesuatu yang memutuskan mutu dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian, setiap hasil yang diperoleh wajib dicek keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta dibuktikan keabsahannya.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi yang memakai teknik observasi, wawancara guna mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks di kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁶⁷ Sedangkan penelitian dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang diperoleh dari kepala sekolah, peserta didik kelas V, dan wali kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

1. Sejarah singkat MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dalam perkembangan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas telah melalui jalan panjang sebelum bernama menjadi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, bila dilihat dari sekarang yang usianya sudah terhitung 62 tahun. Ini waktu yang cukup lama untuk membuktikan sebuah sekolah atau madrasah tingkat dasar berciri khas islam.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai sekolah Pendidikan Agama Islam ditingkat dasar yang diprakarsai oleh tokoh Jam'iyah Nahdlatul Ulama yang sangat peduli dengan pendidikan terutama di bidang agama. Beliau bapak H. Mufti dan bapak Oesman Abdul Ghofar merintis kegiatan diniyah (madrasah sore) yang menempati gedung majelis ta'lim berjumlah 5 (local) wakaf dari bapak H. Mufti

Berdasarkan hasil rapat pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama ranting Ajibarang Kulon dan pengurus masjid Mamba'ul Ulum menetapkan mulai tanggal 1 Juli 1952 menyelenggarakan pendidikan formal dengan madrasah Mamba'ul Ulum yang beralamat di jalan H. Nursidiq No 9 RT01/05.⁶⁸

Mereka mulai mensosialisaikan keberadaan madrasah Mamba'ul Ulum untuk menerima peserta didik baru melalui kelompok-kelompok pengajian. Dan pada bulan januari 1953 mulai dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 55

⁶⁸ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

anak. Pada tanggal 1 April 1960 telah turun surat keputusan dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Republik Indonesia dengan No : 1/5/4870/48 sebagai izin operasional resmi pertama bagi jalannya Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum. Madrasah tersebut disambut hangat dan mendapat tanggapa positif dari masyarakat Ajibarang Kulon, hal ini terbukti yang dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin bertambah.

Pada tahun 1956 nama Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum berdasarkan hasil rapat pengurus ranting Jami'yah Nahdlatul Ulama Ajibarang Kulon diganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Hal ini hanya bertahan sampai 1962, karena pada waktu itu para tokoh pendiri sangat mencintai NU maka pada tahun 1962 nama madrasah diganti lagi menjadi Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (SRNU). Selanjutnya pada tahun 1975 diubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Kulon.

Tanggal 1 Januari 1975 berdasarakan surta keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. K/237/IIIb/75 menyatakan telah diakui sah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah sebagai perguruan swasta dengan nomor induk 237 dengan status terdaftar dengan kepala madrasah Bapak Sukarno. Dengan demikian MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan mengikuti persamaan Madrasah Negeri.⁶⁹

Perkembangan dari tahun ke tahun dimulai dari jumlah peserta didik yang berjumlah 50 anak dari kurun waktu 1976-1997 jumlah peserta didik mencapai 70 siswa. Itu menandakan bahwa ada dukungan nyata dari masyarakat Ajibarang Kulon. Pada tanggal 9 Agustus 1997 berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Departemen Agama

⁶⁹ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Kabupaten Banyumas No : MK.19/s.a/Pgm/MIS/130/1997 memberikan piagam jenjang Akreditasi diakui, dan ini berlaku dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Dari meningkta tahun 1997-2004 jumlah peserta didik dari kelas I-VI mencapai 300 peserta didik bahkan lebih. Pada tanggal 18 April 2005 sejak dikeluarkan akreditasi MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Kulon terakreditasi pada peringkat akreditasi C (Cukup).

Tidak hanya itu seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga mengalami peningkatan pada prestasi dibidang akademik maupun non akademik dengan terbuktnya sederet piala yang diraih pada tingkat kecamatan maupun kabupaten. Dan saat ini MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah berakreditasi A Karena progam akreditasi sekolah dilakukan setiap 5 tahun sekali.

2. Profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel. 2
Profil Identitas Madrasah

Identitas Madrasah		
1.	Nama Madrasah	MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
2.	NSM/NPSN	111233020086/60710325
3.	Jenjang Pendidikan	MI
4.	Status Madrasah	Swasta
5.	Alamat Madrasah	Jl. Nursidiq No. 9 RT 01/05 Ajibarang Kulon (kode pos 53163) Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Negara Indonesia

Tabel. 3
 Profil Data Lengkap

Data Lengkap Madrasah		
1.	Nama Kepala Madrasah	Ibu Nur Laela, S.Pd.I
2.	SK Pendirian Madrasah	K/237/IIIb/75
3.	Tanggal SK Pendirian	1 Januari 1975
4.	SK Kemenkuham	Kd.11.02/4/PP.00/3284/2012
5.	Wilayah Kepemilikan	Kec.Ajibarang
6.	SK Izin Operasional	Kd.11.02/4/PP.00/3284/2012
7.	Tanggal SK Izin Operasional	3 September 2012
8.	Luas Tanah Milik	1282 m ²
9.	Luas Bangunan	700 m ²
10.	Luas Halaman	409 m ²
11.	Luas Kebun	56 m ²
12.	Tanah Tambahan (Beli)	117 m ²
13.	Status Tanah	Wakaf + Beli
14.	Berdiri	1 Juli 1952
15.	Piagam	Tgl./K/3e/1986/Pgm No/MI78
16.	Waktu belajar	Pagi
17.	Akreditasi	A

Tabel. 4
 Kontak Madrasah

Kontak Madrasah		
1.	Nomor Telepon	(0281) 6570293
2.	Nomor Fax	0281-6570293
3.	Email	www.mimaajibarangkulon@yahoo.com
4.	Website	Mimaalone.blogspot.com

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang Qurani'ala ahlusunah wal jamaah, Unggul dalam IPTEK, Seni Budaya dan Olahraga.

b. Misi Madrasah

- 1) Memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik di Madrasah maupun di rumah;
- 2) Memiliki bekal keagamaan 'ala ahlusunnah wal jamaah yang kuat;
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik berbasis IPTEK dalam model pembelajaran;
- 4) Memiliki kelompok IPTEK seni budaya dan olahraga untuk pengembangan minat bakat.⁷⁰

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada waktu pembelajaran tatap muka pasca pandemic dimulai pukul 07.00 – 11.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, sekolah sangat memperhatikan mutu guru. Jumlah tenaga seluruh guru dan karyawan yang mengajar di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang berjumlah 19 orang yaitu 1 orang Kepala Madrasah, 15 orang Guru, 1 orang Tenaga Tata Usaha (TU), dan 2 orang penjaga sekolah.⁷¹

5. Keadaan Siswa

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan, pasti membutuhkan siswa agar sekolah dapat tetap berdiri menjadi sebuah tempat untuk belajar karena siswa merupakan objek dari pendidikan. Jumlah Rombongan Belajar kelas I sejumlah 2 Rombel,

⁷⁰ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷¹ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

kelas II sejumlah 3 Rombel, kelas III sejumlah 2 Rombel, kelas IV sejumlah 3 Rombel, kelas V sejumlah 1 Rombel, dan kelas VI sejumlah 2 Rombel. Berikut jumlah siswa yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon adalah sebagai berikut⁷² :

Tabel. 5
Jumlah Peserta Didik

Kelas	2019/2020				2020/2021				2021/2022			
	L	P	Jml	Jml Kelas	L	P	Jml	Jml Kelas	L	P	Jml	Jml Kelas
I	29	24	53	2	30	38	68	3	28	19	47	2
II	42	24	66	3	28	22	50	2	29	37	66	3
III	16	17	33	2	40	24	64	3	27	21	48	2
IV	30	17	47	2	19	16	35	2	40	23	63	3
V	26	22	48	2	31	17	48	2	19	15	34	1
VI	26	25	51	2	16	32	48	2	30	17	47	2
JML.	167	130	298	13	164	149	313	14	167	130	305	13

B. Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Pada bab III penulis memaparkan hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis data sehingga pada bab ini penulis menggambarkan kegiatan pembelajaran kelas V, Kemampuan Membaca Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dan Kemampuan Membaca Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁷² Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dan kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

1. Kegiatan Pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Secara umum kegiatan proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas khususnya pada kelas V yang diampu oleh Ibu Septi Prihatiningtyas, S.Pd, SD sudah berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, pemilihan Metode pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan serta menanyakan kabar kemudian dilanjut mengecek kehadiran siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan, guru membagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap inti, dan penutup seperti yang tercantum pada RPP. Guru juga selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tertulis seperti mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah).

Kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sudah menggunakan kurikulum 2013 dimana pada kurikulum 2013 pembelajaran yang sudah beralih kedalam pembelajaran tematik terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tertentu. Dan ada juga pembelajaran yang tidak masuk dalam pembelajaran tematik terpadu misalnya ada Matematika, PJOK, Akidah Akhlak, Quran Hadis, SKI, Bahasa Arab Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik atau meliputi kegiatan mengobservasi, bertanya, memperoleh suatu informasi dengan mengasosiasikan serta menyalurkan hasil yang

diperoleh sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan di dalam kegiatan belajar mengajar.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah juga mengatakan:

“ya madrasah kami menggunakan masih menggunakan kurikulum 2013 dimana siswa harus mampu dalam mengobservasi, mampu bertanya dan mampu mengkomunikasikan kembali atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh saat mereka belajar. Ini juga terkait dengan judul mba tentang membaca dan kemampuan membaca memahami pada siswa kelas V sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di madrasah kami”..⁷⁴

Pembelajaran tematik merupakan bentuk sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong siswa untuk aktif dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran menggunakan tema. Dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran menjadi satu tema.⁷⁵

Di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sudah menggunakan pembelajaran tematik guna mencapai tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari, mampu mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, mampu mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, serta mampu menumbuhkan keterampilan social.

Keadaan peserta didik kelas V berjumlah 34 anak. Keadaan kelas V sudah tergolong baik karena pada usia anak yang menduduki di kelas V

⁷³ Sarah Azhari Pohan, (2021), *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021, hlm 1196.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Laela, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.00, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

⁷⁵ Muklis M, (2012), Pembelajaran Tematik, *Jurnal Penelitian vol 4 no 1*, hal 66-69.

sudah mampu berfikir realistis dan nalar jika mendapat perintah atau larangan yang diberikan oleh guru. Tetapi karena dengan kelas besar dengan jumlah anak 34 siswa dengan ruangan yang cukup sempit sehingga pada satu meja terdapat 3 anak yang menduduki tetapi peserta didik kelas V sehingga ketika pembelajaran berlangsung sedikit rame dan kadang-kadang menjadi tidak kondusif.

2. Kemampuan Membaca Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Kegiatan membaca memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran di sekolah karena hampir semua aktifitas belajar adalah dengan membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan berbagai banyak hal tidak hanya melafalkan saja tetapi melibatkan aktifitas visual (membaca yang merupakan menerjemahkan dari melafalkan sebuah huruf menjadi sebuah kata atau kalimat), berfikir (pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis dan pemahaman kreatif dalam melakukan aktifitas membaca), psikolinguistik, dan metakognitif.⁷⁶

Kemampuan membaca pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil observasi pertama sampai keempat peneliti dapat melihat hampir semua peserta didik sudah bisa membaca teks. Tidak ada anak yang membaca dengan mengeja, anak-anak sudah bisa atau mampu dalam membedakan huruf abjad serta mampu mengenal tanda baca yang ada pada bacaan dan sudah bisa membaca bersama-sama tanpa ada yang membaca dengan tertinggal. Pada kegiatan pembelajaran pun guru selalu menerapkan kegiatan membaca seperti membaca dalam hati, membaca bersama-sama atau membaca perorangan.⁷⁷

hal 2 ⁷⁶ Faraida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara),

⁷⁷ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Dalam pengamatan peneliti pada tanggal 21 Mei 2022 sampai dengan 27 Mei 2022, ketika siswa diminta untuk membaca sebuah teks yang ada di dalam buku Tematik secara garis besar juga peserta didik sudah mampu dan bisa dalam hal membaca. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah buku tema 9 mengenai teks siswa sangat bersemangat dan antusias bahkan ada yang sampai berebut ketika diperintah guru dalam membaca satu persatu dan ketika pada kegiatan membaca ada yang sampai teriak teriak dalam membaca. Ini menunjukkan bahwa pada hal membaca siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah bisa membaca.⁷⁸

Pada kegiatan wawancara pada peserta didik hampir semua anak menjawab bisa dalam hal membaca. Ada pertanyaan yang menanyakan bahwa “apakah kamu suka membaca?” dan rata-rata jawaban anak adalah suka, berarti dalam hal kegiatan membaca siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas suka, tandanya anak tersebut mampu dalam hal kegiatan membaca.

Saat mewawancarai siswa yang bernama Amabel, Bayu, Ibnu Fadhil, Keisha, Muhammad Iqbal, Salsabil, dan Zera rata-rata dari jawaban mereka adalah:

“saya sudah bisa membaca mba dan suka membaca ketika guru sedang menjelaskan dan disela-sela pelajaran saya lebih antusias dalam hal membaca, seru aja mba ketika membaca bersama..”⁷⁹

Dalam pernyataan berikut bahwa pada kegiatan membaca pun siswa senang dan antusias sehingga rata-rata dari siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas hampir semuanya mampu dalam hal membaca tanpa adanya

⁷⁸ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon tanggal 21 Mei 2022 – 27 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Amabel, Bayu, Ibnu Fadhil, Keisha, Muhammad Iqbal, Salsabil, dan Zera kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30

membaca mengeja atau membaca terbata-bata dan terdapat keaktifan dalam kegiatan membaca.

Sedangkan dari 3 siswa yang bernama fairuz, lannov, rifki agata pada kegiatan membaca mereka kadang-kadang menyukai kegiatan membaca atau bahkan tidak suka dalam kegiatan membaca, namun mereka sudah lancar dalam membaca dan tidak terbata-bata seperti yang mereka katakan:

“saya tidak suka membaca mba dan jarang menyukai kegiatan membaca tetapi saya bisa membaca lancar hanya saja saya jarang dan tidak menyukai kegiatan membaca”⁸⁰

Bu Septi selaku wali kelas juga mengatakan:

“ya mba untuk kegiatan membaca teks biasa anak-anak sudah mampu dan bisa, ketika saya meminta anak-anak dalam membaca pun mereka antusias tetapi itu ketika dirumah anak sudah bisa membaca tetapi tidak dilanjutkan dengan kemampuan selanjutnya yaitu dengan kemampuan membaca memahami, karena dengan anak memahami teks maka anak tersebut mampu dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam teks, soalnya ya mba ketika mereka berada dikelas bawah yaitu kelas 1,2 dan 3 kami dari madrasah sudah menyediakan les baca agar pada saat dikelas atas mereka tinggal melanjutkan membaca dengan memahami teks atau bacaan sehingga mereka sudah mampu dalam mengerjakan evaluasi dengan melibatkan kemampuan memahami teks..”⁸¹

Jadi pada kemampuan membaca teks pada siswa kelas V di MI Ma’arif NU Ajibarang kulon yang terdiri dari 34 siswa, semuanya sudah bisa membaca teks. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ketika siswa diminta untuk membaca tidak ada siswa yang masih dalam proses belajar membaca atau masih membaca mengeja tetapi mereka lancar dalam membaca dan sangat antusias dalam membaca teks ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

⁸⁰ Wawancara dengan fairuz, lannov, rifki agata kelas V MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.30, di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.

3. Kemampuan Membaca Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Salah satu karakteristik didalam kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan yaitu dengan kegiatan mengobservasi, bertanya, memperoleh suatu informasi dengan mengasosiasikan serta menyalurkan hasil atau mengkomunikasikan kembali yang telah diperoleh sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan di dalam kegiatan belajar mengajar.⁸²

Serta terdapat dalam instrument AKMI tahun 2021 bahwa membaca merupakan hal penting dalam kehidupan kita, dalam POS AKMI literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, menemukan informasi, mengevaluasi, mereflesikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Negara Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Maksudnya peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kegiatan membaca dan mampu memahami sehingga peserta didik mampu mengkomunikasikan serta menjelaskan kembali informasi yang sudah diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil AKMI yang di lakukan dengan sasaran kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terkait dengan kemampuan literasi juga masih sangat kurang seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“iya mba kemaren tahun 2021 telah dilaksanakan AKMI pada siswa kelas V semester I, bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan di kegiatan literasi masih di level perlu intervensi yang artinya adalah menunjukkan level sangat rendah perlu pendampingan khusus, dukungan, serta motivasi agar peserta

⁸² Sarah Azhari Pohan, (2021), *Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021, hlm 1196.

didik mampu belajar dengan baik, ada 27 anak dari 34 anak yang duduk di kelas V yang masih berada di level perlu di intervensi, 6 anak di level dasar dan 1 anak pada level cakap”..⁸³

Dalam kegiatan mengajar dapat diketahui seberapa jauh kemampuan membaca dan memahami teks. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami teks tersebut dapat dilihat melalui kegiatan ketika siswa diminta untuk membaca dan memahami teks pada kegiatan belajar mengajar, diskusi dengan teman-teman. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan memahami teks diantaranya adalah kemampuan memahami arti/istilah yang terdapat pada bacaan, kemampuan peserta didik mampu merespon atau menanggapi pertanyaan sesuai dengan isi teks, kemampuan menemukan ide pokok atau gagasan utama, kemampuan menjelaskan atau mengkomunikasikan kembali isi teks bacaan secara tertulis maupun lisan.

Kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V. penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Mei 2022 sampai dengan 30 Juni 2022. Peneiliti mencoba menggambarkan mengenai kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dengan teknik pengumpulan data mulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel. 6

Kegiatan Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Waktu	Kegiatan
21 Mei 2022	Observasi Ke I
23 Mei 2022	Observasi Ke II
24 Mei 2022	Observasi Ke III

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nur Laela, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.00, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2022 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang akan digunakan atau yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengecek pekerjaan rumah atau tugas sekolah yang telah diberikan guru, guru mengabsen siswa satu persatu dan setelah pengecekan tugas dan kehadiran siswa maka guru menyiapkan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran dimulai guru meminta siswa membuka buku pegangan siswa (LKS) yang akan dipelajari. Lalu siswa diminta untuk membaca serta mengartikan kata perkata dalam pembelajaran bahasa Inggris mengenai *activities in the library*. Kemudian guru membahas memahami bersama kalimat demi kalimat agar siswa paham apa yang sedang diceritakan pada bacaan tersebut. Guru juga meminta siswa untuk menuliskan arti yang siswa belum tahu pada buku LKS masing-masing. Guru juga memberi pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan *activities in the library* yaitu “apa itu *librarian*” siswa hanya mengerti arti kata tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu perpustakaan, tetapi pada arti kata tersebut sebenarnya memiliki arti pustakawan atau orang yang bekerja di perpustakaan, jadi siswa belum mengerti istilah orang yang bekerja di perpustakaan itu dengan sebutan pustakawan.

Berikut wawancara dengan siswa terkait dengan mendefinisikan arti kata, keisha siswa kelas V mengatakan:

“Mengartikan kedalam bahasa Indonesia saja kadang saya bingung mba apalagi disuruh mengerti kata tersebut, kadang saya hanya bisa memperhatikan saja kemudian ketika guru sudah menjawab saya hanya sekedar mendengarkan karena bingung”..

Agatha siswa kelas V mengatakan:

“ngga tau mba.. saya ketika guru menjelaskan saya hanya memperhatikan buguru tanpa melihat bacaan dibuku bingung sama

pelajarannya enak di hp bisa cari di google tinggal nulis, kalo buguru memberitahu pusing”..

Bukan hanya Agatha yang mengatakan ketika dilihat dari hasil wawancara amabel dan zera mengatakan:

“ketika guru bertanya tentang arti kata pada saat pembelajaran saya bingung mba harus mengerti dari mana tapi ketika dijelaskan guru saya bisa memahami tapi nanti kalau ulangan saya tidak mengerti lagi saya hanya mampu menjawab tanpa bisa mengerti mba, soalnya susah kalau untuk mengerti kata dalam waktu singkat sedangkan saya ketika sudah pulang kerumah bermain”..⁸⁴

Dari wawancara diatas siswa juga kurang memahami atau ikut membaca memahami yang ada di buku saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mempengaruhi kegiatan membaca pemahaman berikutnya tentang siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Karena sejak awal sudah tidak paham dengan apa yang diberikan maka ketika guru memancing pertanyaan maka siswa pun kurang dalam memahami. Lalu guru melanjutkan penjelasan dengan memunculkan pertanyaan “apa yang dilakukan siswa ketika diperpustakaan” pada saat pertanyaan itu muncul siswa hanya terdiam dan tidak memiliki respon apapun. Ketika guru membimbing dan memberi tahu baru siswa mampu menjawab dengan pancingan yang dilakukan guru.

Bu septi selaku wali kelas V juga mengatakan:

“sangat sulit mba ketika siswa kurang memahami bacaan padahal dibacaan itu ada namun minat baca siswa sangat rendah, ketika dipaksa dan didorong dengan berbagai cara anak itu menolak pasti mental dan tidak akan masuk mba dan dorongan belajar dari rumahpun kurang jadi percuma di sekolah di *push* anak akan menolak, jadi secara perlahan dan harus tetap mengontrol anak ketika sedang kegiatan belajar mengajar”..

Pada kegiatan mencari ide pokok dari percakapan yang ada pada buku bahasa inggris hanya beberapa anak yang mampu mencari gagasan utama atau ide pokok dalam bacaan tersebut, padahal sudah dijelaskan

⁸⁴ Wawancara dengan Amabel dan Zera pada Pukul 10.40 di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.

bahwa dari awal hingga akhir bacaan. Bacaan merupakan bacaan percakapan antara pustakawan dengan seorang siswa yang akan meminjam kamus diperpustakaan. Tetapi banyak siswa yang belum tau ide pokok atau gagasan utama pada bacaan tersebut. Dan di akhir pembelajaran guru biasanya mengadakan evaluasi atau mengetes anak mampu atau tidak dalam memahami pembelajaran yang sudah dilakukan, pada saat itu guru meminta siswa untuk maju kedepan satu persatu untuk mengkomunikasikan kembali isi bacaan yang sudah didapat oleh siswa, tetapi hanya 2 sampai 5 anak mampu menceritakan kembali bacaan tersebut didepan teman-teman kelasnya dari jumlah siswa 34 anak.⁸⁵ Anak tersebut yang maju adalah siswa yang mampu dalam mengkomunikasikan kembali adalah siswa yang aktif dalam memperhatikan.

“ya mba anak tersebut memang mampu dalam hal mengkomunikasikan kembali ketika dikontrol dan diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran mereka akan mengikuti tetapi ketika lengah mereka juga buyar konsentrasinya seperti fadhil, lannov, amabel, bayu, salsabil jika mereka tidak diperhatikan ya untuk mengikuti pembelajaran akan tidak faham jadi harus terus dikontrol”..⁸⁶

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 23 Mei 2022 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang akan digunakan atau yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengecek pekerjaan rumah atau tugas sekolah yang telah diberikan guru, guru mengabsen siswa satu persatu dan setelah pengecekan tugas dan kehadiran siswa maka guru menyiapkan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran tematik tema 9.

Pada saat pembelajaran tematik dimulai guru meminta siswa membuka buku pegangan siswa (LKS) yang akan dipelajari. Lalu siswa diminta untuk membaca teks mengenai iklan serta memahami materi

⁸⁵ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.30, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

tentang iklan untuk mengetahui seberapa mampu siswa dapat membaca dan memahami teks yang akan dipelajari. Ketika guru menerangkan unsur-unsur iklan ada kata atau istilah bersifat persuasive siswa sudah dipancing guru dengan kata lain “ayo.. ayo.. merupakan bentuk kalimat apa? Lalu siswa hanya sekedar memperhatikan tanpa merespon jadi dalam hal mengartikan kata atau istilah masih sangat kurang jika tidak ada tuntunan dari guru.

Setelah diberi jawaban oleh guru dan petunjuk arti kata persuasive yang ada didalam buku LKS siswa baru mampu memahami arti kata persuasive. Pada saat menentukan ide pokok dalam bacaan iklan yang jawaban dari menentukan ide pokok merupakan “iklan merupakan suatu kegiatan mempromosikan atau memasarkan barang bisa melalui elektronik maupun dengan cara tradisional” tetapi siswa hanya mampu mengerti iklan dalam gambar di televise dan *Youtube* tanpa bisa memahami ide pokok yang dicari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bayu siswa kelas V bahwa:

“ketika mencari ide pokok susah mba apalagi harus membaca berulang ulang untuk menemukan ide pokok tematik juga pembelajarannya banyak. Ketika ada tugas mencari ide pokok saya tidak mengerjakan tugas dan dirumah sering mengerjakan tugas sendiri”..⁸⁷

Setelah guru menjelaskan bacaan iklan serta ciri-ciri iklan, syarat iklan peserta didik diminta untuk membahas bersama soal yang berkaitan dengan materi iklan. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran IPA tentang “Materi pada materi zat tunggal dan zat campuran” karena materi ipa itu nyata dalam kehidupan sehari hari siswa sedikit mampu dalam memahami teks dan mampu membedakan contoh dari zat tunggal dan zat homogen. Ketika diminta untuk memberikan contoh dan menceritakan

⁸⁷ Wawancara dengan bayu, pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.30, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

kembali mampu dan antusias. Pada kegiatan terakhir pembelajaran tematik adalah mempelajari lagu air pada mata pelajaran SBdP.⁸⁸

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 24 Mei 2022 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang akan digunakan atau yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengecek pekerjaan rumah atau tugas sekolah yang telah diberikan guru, guru mengabsen siswa satu persatu dan setelah pengecekan tugas dan kehadiran siswa maka guru menyiapkan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran tematik tema 9.

Pada saat pembelajaran tematik dimulai guru meminta siswa membuka buku pegangan siswa (LKS) yang akan dipelajari. Lalu siswa diminta untuk menyimak bacaan mengenai letak geografis Indonesia banyak siswa yang baru mengerti tentang kosa kata baru didalam bacaan tersebut siswa belum memahami bacaan ketika ada kata-kata baru seperti pada saat saya observasi saya melihat guru sedang memberi pertanyaan tentang apa itu geografis? lagi lagi hanya beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru karena sedang kondusif dan ketika ada anak yang sudah mampu membaca ketika dites oleh guru tentang pertanyaan letak geografis Indonesia anak itu mampu dalam hal membaca tetapi ketika selesai membaca anak itu diminta untuk mencari jawaban tentang letak geografis Indonesia tidak mampu menjawab atau tidak mampu dalam mengkomunikasikan kembali bacaan. Oleh karena itu siswa tersebut belum mampu memahami pertanyaan guru padahal siswa tersebut baru saja diperintah untuk membaca tetapi tanpa memaknai bacaan.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bayu dan Fadil pun menghasilkan jawaban :

⁸⁸ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

⁸⁹ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.00 WIB.

“saya (bayu) ketika guru tidak memancing dibacakan ya mba saya tidak dapat menjawab kembali atau menjelaskan kembali karena materi yang banyak juga membuat pusing.. ketika guru mulai memancing juga saya (fadil) mampu mba dan ketika pada saat itu saya langsung menggaris bawah yang menjadi hal penting dalam belajar, ya sama kaya bayu saya saja kadang Tanya bayu ketika tidak bisa menjelaskan kembali..”⁹⁰

Kemudian pada observasi selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2022 sebelum kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang akan digunakan atau yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengecek pekerjaan rumah atau tugas sekolah yang telah diberikan guru, guru mengabsen siswa satu persatu dan setelah pengecekan tugas dan kehadiran siswa maka guru menyiapkan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran bahasa arab dimulai guru meminta siswa membuka buku pegangan siswa (LKS) yang akan dipelajari. Lalu siswa diminta untuk mengartikan bersama bahasa arab kedalam bahasa Indonesia. Banyak anak yang masih acuh dalam kegiatan mentranslate kedalam bahasa Indonesia banyak anak yang tidak mengikuti pembelajaran, setelah siswa selesai mengartikan bacaan cerita bahasa arab kedalam bahasa Indonesia, siswa diminta untuk membacakan hasil cerita tersebut dengan bahasa Indonesia, guna memahami isi cerita yang sedang dipelajari tetapi masih ada siswa yang tidak mengikuti karena dari awal siswa tidak menerjemahkan atau mengikuti penjelasan arti yang dibahas oleh guru sehingga pembelajaran terganggu karena ketidak antusiasan siswa dalam belajar. Ketika hal tersebut terjadi siswa tidak mampu memahami bacaan teks cerita sehingga menyulitkan siswa dalam menjawab atau mengkomunikasikan kembali bacaan cerita tersebut.⁹¹

WIB ⁹⁰ Wawancara dengan Bayu dan Fadil di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Pukul 10.30

WIB. ⁹¹ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.00

Setelah adanya latihan mandiri siswa mengerjakan LKS tentang arti kosa kata yang terdapat pada gambar hanya beberapa siswa yang mampu mengerjakan tugas karena ketidaktahuan siswa dalam memahami teks. Karena ini penugasan sehingga dibahas bersama bersama guru. Lalu guru mengadakan evaluasi setelah siswa mengerjakan 3 tugas yaitu siswa dengan cara memahami kosa kata dan mendengarkan jawaban yang diberikan guru. Ada sebuah soal yang perlu dipahami kemudian siswa hanya memberikan nomor pada kolom yang disampaikan guru. Masih banyak siswa yang bingung akan hal itu padahal siswa hanya perlu memahami bacaan dan menuliskan nomor yang sudah di bacakan guru. Setelah itu siswa dilanjutkan mengerjakan sendiri tentang mengartikan kata dalam bentuk soal mencocokkan.⁹²

Ibu Septi wali kelas V mengatakan:

“akan sangat kelihatan sekali mba ketika mengerjakan evaluasi pasca pembelajaran daring ketika anak daring dirumah pasti yang mengerjakan itu orang tua dan terbukti ketika disekolah mereka hanya mendapat nilai atau hasil berbeda sangat jauh dari pembelajaran yang tatap muka, ketika pembelajaran daring nilai anak tinggi-tinggi sekali tetapi setelah evaluasi disekolah pada pembelajaran tatap muka nilai evaluasi tersebut turun, berbeda dengan anak yang rajin pasti mereka akan mengerjakan sesuai dengan kemampuan mereka jadi ketika mereka daring maka hasil akan kelihatan mana hasil dari mengerjakan sendiri atau hasil dari orang tua”..⁹³

Oleh sebab itu dalam hal memahami bacaan atau teks berdasarkan hasil maka masih sangat kurang. Ketika anak mampu memahami bacaan maka anak tersebut mampu menjawab pertanyaan, mampu mendefinisikan kata, mampu menemukan ide pokok, dan mampu menjelaskan kembali isi bacaan secara lisan maupun tertulis. Maka setelah dilakukan penggalian data sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang kemampuan membaca

⁹² Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.30, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

dan memahami teks pada siswa kelas V, sesuai dengan observasi 1 sampai dengan 4, wawancara serta dokumentasi maka penulis memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca dan memahami teks antara lain:

1. Mendefinisikan kata/istilah yang terdapat dalam bacaan

Dari observasi, wawancara dan Dokumentasi yang diperoleh peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dapat mengetahui sendiri kemampuan siswa kelas V saat memahami kata atau istilah yang terdapat dalam bacaan. Ketika siswa diminta untuk berdiskusi pada materi tema 9 di dalam kelas, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam mengartikan kata atau istilah dengan cara selalu dipancing agar siswa mampu mengerti arti atau istilah yang terdapat dalam bacaan. Namun saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru maupun siswa di kelas V, peneliti mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas V belum mampu menjawab atau merespon pertanyaan mengenai pemahaman kata atau istilah yang selalu dilontarkan guru terhadap siswa, hal tersebut dapat dilihat dari jarang nya siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dan dari kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui apakah siswa mampu dalam mengartikan kata atau istilah yang terdapat dalam bacaan atau tidak.

2. Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks

Dari observasi, wawancara dan Dokumentasi yang diperoleh peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran tema 9 berlangsung peneliti melalui kegiatan observasi dapat mengetahui sendiri kemampuan siswa kelas V saat siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Masih perlu dan selalu diberi pancingan oleh guru agar siswa mampu mengerti dimana jawaban yang sesuai dengan isi teks dengan dibimbing oleh guru sehingga siswa dapat menemukan jawaban tersebut dan selalu dipantau guru ketika guru lengah maka siswa akan tidak bisa mengerti apa yang disampaikan guru. Dari hasil wawancara secara langsung dengan siswa pun setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa ketika

ditanya mampu menjawab pertanyaan jawaban yang dilontarkan siswa hanya jawaban bingung. Maka dapat menghasilkan kesimpulan sementara bahwa siswa belum mampu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran didalam kelas.

3. Menentukan ide pokok atau gagasan utama

Dari observasi, wawancara dan Dokumentasi yang diperoleh peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dapat mengetahui sendiri kemampuan siswa kelas V dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama ketika siswa diminta untuk menentukan ide pokok masih terdapat keheningan dalam kegiatan belajar mengajar. Belum ada keaktifan siswa dalam mencari ide pokok atau gagasan utama dalam bacaan. Seperti wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Fairuz Atha Sani:

“saya ya mba ketika bu septi sedang mengadakan diskusi kaya membahas bersama pertanyaan buku tematik bareng-bareng di kelas saat kegiatan belajar dikelas saya hanya diam dan kadang tidak tau mana ide pokok dan menentukan ide pokok jadi ketika bu septi sudah menjawab saya hanya memperhatikan saja, karena saya baca ulang aja males mba hehe..”⁹⁴

Dari hasil tersebut maka untuk kegiatan dalam membaca saja anak malas dan tidak ada minat baca yang tinggi, ketika anak membaca saja malas apalagi disuruh untuk memahami bacaan dalam mencari ide pokok atau gagasan utama dalam bacaan. Sehingga dalam menentukan ide pokok di kelas V masih sangat kurang.

4. Menceritakan kembali isi teks bacaan secara tertulis atau lisan

Dari observasi, wawancara dan Dokumentasi yang diperoleh peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dapat mengetahui sendiri kemampuan siswa kelas V dalam menceritakan kembali secara tertulis atau lisan hanya ada 2-5 anak yang mampu

⁹⁴ Wawancara dengan Fairuz Atha Sani, pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 09.40, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

merespon pertanyaan guru dan bisa menceritakan kembali pembelajaran yang diperoleh seperti dalam pembelajaran IPA tentang zat tunggal dan zat homogen. Lain cerita ketika bu septi mengatakan bahwa:

“ketika pelajaran IPA kemaren mba lagi kondusif karena contoh kegiatannya nyata mba, karena rata-rata siswa ketika dai awal sudah tidak bisa memahami maka anak juga akan sulit untuk mengkomunikasikan kembali. Dukungan dari orang tua terkait hal itu khususnya kegiatan membaca juga kurang rata-rata anak dirumah juga tidak mempunyai buku cerita dan orang tua bahkan tidak ada yang berniat membelikan buku cerita sehingga minat baca kurang jika minat baca kurang maka akan mempengaruhi pada membaca pemahaman. Karena jika anak paham bacaan maka bisa mengkomunikasikan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikelas..”⁹⁵

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon pada tema 9 semester II juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih berada pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berada di nilai 75 pada masing-masing mata pelajaran yang ada pada sub tema. Artinya ketika siswa belum mampu melampaui KKM siswa masih belum mampu dalam menceritakan kembali atau memahami kembali isi teks bacaan secara lisan maupun tulisan yang diberikan guru maka mempengaruhi hasil belajar siswa dalam tema 9. Oleh sebab itu peneliti mengidentifikasi sebagian siswa belum memiliki kemampuan dalam membaca memahami teks yang diberikan guru di kelas V MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.⁹⁶

Serta dari hasil dokumentasi yang ada di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon terdapat hasil belajar siswa dan tanggapan dari Ibu Septi selaku wali kelas V, dari jumlah siswa yang terdiri atas 34 anak ada 24 anak yang masih

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.15, di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.

⁹⁶ Dokumentasi hasil belajar siswa kelas V tema 9 di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon.

kurang dalam kegiatan membaca dan membaca memahami teks, serta 10 anak yang sudah mampu dalam membaca dan membaca memahami teks.

Guru kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengatakan bahwa:

“pemahaman siswa kelas V dalam hal memahami bacaan atau teks masih sangat kurang, bisa digambarkan 10 Anak itu yang bisa memahami dan 24 Anak itu yang kurang memahami teks dengan jumlah murid 34 siswa karena kemauan anak untuk membaca itu sangat sulit jadi disekolah perlu adanya paksaan, tidak adanya dukungan dari orang tua juga yang menjadi alasan siswa tidak dapat membaca memahami. Orang tua siswa lebih senang membelikan anaknya HP bukan Buku cerita yang dapat mendukung anak menyukai membaca sehingga tidak ada minat baca siswa. Oleh sebab itu akan berpengaruh kepada memahami bacaan karena siswa tidak suka membaca sehingga untuk memahami bacaan atau teks masih kurang dan orang tua kirang mendukung kegiatan mereka dalam hal membaca, orang tua hanya paham yang penting anaknya mampu membaca tanpa adanya pemahaman dalam hal membaca memahami, kan kalau membaca dengan memahami anak tersebut mampu menjawab pertanyaan dan menangkap informasi ya mba nah itu juga susah karena orang tua berfikir hanya sampai anaknya bisa membaca “.⁹⁷

Dan berdasarkan dokumen AKMI yang dilakukan pada siswa kelas V bahwa pada kegiatan literasi yang meliputi kemampuan membaca dan membaca memahami masih pada level perlu intervensi, terdapat 27 anak dari 34 jumlah siswa di kelas V, 6 anak yang masih berada di level dasar dan 1 anak yang berada pada level cakup. Pada level perlu di intervensi merupakan level yang masih sangat rendah dan perlu adanya pendampingan khusus untuk meningkatkan penguasaan konsep dengan melibatkan orang tua, madrasah, serta sosok yang mampu memotivasi siswa agar mampu belajar dengan baik. Sehingga dalam kemampuan memahami bacaan di kelas V masih sangat kurang dan tetap ada bimbingan serta perhatian lebih agar siswa memiliki semangat belajar tinggi.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.00, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

⁹⁸ Dokumentasi hasil AKMI siswa kelas semester I di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

C. Tindak Lanjut yang dilakukan untuk mengatasi anak yang belum mempunyai Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Wawancara dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu ibu Septi Prihatiningtyas, S.Pd. SD, tentang tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa mengenai membaca dan membaca memahami pada siswa kelas V.

“cara saya meningkatkan siswa agar dapat membaca memahami yaitu dengan cara siswa harus membaca dengan cara bergantian, membaca bersama, membaca bersama sama setiap deretan bangku atau dengan membaca diberi waktu pokoknya setiap hari harus ada kegiatan dalam hal membaca guna meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan, karena untuk kemampuan membaca sendiri kelas V ini sudah bisa membaca semua ya mba...”⁹⁹

Guru selalu menerapkan kegiatan membaca terutama pada hal membaca memahami karena sudah memasuki kelas atas harus mampu dalam membaca memahami jika siswa hanya sekedar bisa membaca tanpa memahami maka siswa tidak bisa dalam menjawab pertanyaan atau mengerti isi bacaan yang sedang dipelajari. Tindak lanjut yang dilakukan guru kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dalam meningkatkan kemampuan membaca dan membaca memahami teks adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan kembali kegiatan literasi disekolah

Menurut Ibu Septi selaku wali kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, pengelolaan kembali kegiatan literasi disekolah sangat membantu siswa dalam hal membaca. Ketidakaktifan kegiatan literasi tersebut karena tidak adanya ruang untuk membaca. Ruangan yang dipakai sebagai perpustakaan sekarang beralih menjadi ruang kelas karena setiap tahun siswa yang mendaftar di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon semakin

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.00, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

meningkat bertambah sehingga kekurangan ruang kelas dan perpustakaan sekarang beralih keruangan terbuka yang kurang terawat sehingga siswa menjadi malas dalam membaca.

Guru kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon menyadari bahwa proses membangun literasi memiliki banyak kendala. Pengelolaan membaca terutama dalam membaca memahami harus lebih ditingkatkan sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai, kegiatan membangun kegiatan literasi terutama dalam hal membaca memahami juga harus memberikan kenyamanan agar siswa dapat memiliki rasa suka terhadap kegiatan membaca dan dapat pula membaca memahami bacaan atau teks yang sedang dibaca.

Ibu Nur Laela, S.Pd.I selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“sebenarnya ketika keadaan perpustakaan madrasah sekarang merupakan perpustakaan seadanya maka kegiatan pojok baca dikelas diaktifkan kembali guna membangun literasi dan ketika anak suka membaca maka mereka akan mampu memahami isi bacaan dan itu akan berpengaruh juga terhadap kegiatan belajar mereka, mereka dapat memahami, sehingga ketika mereka dapat memahami maka akan mengerti dan mampu menjawab pertanyaan dari guru atau di LKS. Tetapi pojok baca tidak diaktifkan kembali karena bolak balik bongkar pojok baca, ruangan yang ada pojok baca sering digunakan untuk kegiatan pertemuan sehingga pojok baca dihilangkan dan belum diaktifkan kembali”..¹⁰⁰

b. Lingkungan Keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga ternyata sangat penting. Lingkungan keluarga memiliki factor penting dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah. Keadaan ekonomi dan lingkungan keluarga yang kurang baik pada perilaku siswa di sekolah merupakan penyebab orang tua kurang perhatian kepada siswa. Suasana rumah pun ikut serta

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Laela, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.15, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

mempengaruhi proses belajar. Ibu Septi selaku wali kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga mengatakan:

“Rata-rata latar belakang keluarga siswa adalah pedagang di pasar Ajibarang dan pekerja. Rata rata pedagang di Pasar Ajibarang berangkat pukul 03.00 pagi hingga 07.00 pagi. Secara otomatis siswa tidak mendapat perhatian khusus ketika akan berangkat sekolah. Atau pekerja yang berangkat pukul 07.00 sd pukul 19.00 maka siswa ketika berangkat sampai pulang jarang mendapat perhatian untuk kegiatan proses belajar siswa dirumah. Kadang ketika siswa meminta orang tua dalam mengerjakan tugas orang tua pun sudah lelah akan pekerjaan mereka sehingga para siswa kadang tidak menjejakan tugas yang diberikan guru.”¹⁰¹

Salah siswa bernama Agatha yang sudah diwawancarai oleh peneliti adalah

“saya ketika belajar dirumah atau mengerjakan tugas selalu mengerjakan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua, karena orang tua saya bekerja dan jika akan mengajari saya sering kelelahan jadi ketika saya tidak bisa menjejakan tugas biasanya saya tidak mengerjakaannya”¹⁰²

karena tidak ada yang mengarahkan ketika belajar dirumah. Ibu septi juga mengatakan :

“ketika kita mendorong anak disekolah untuk belajar terutama dalam hal membaca memahami jika tidak ada dorongan juga dari rumah maka akan percuma, karena tidak ada pembiasaan dirumah juga atau seminim minimnya ada lah buku bacaan dirumah dan dukungan atau kebiasaan dari orang tua dalam meningkatkan anaknya dalam kegiatan menumbuhkan minat baca. Jangan selalu dibiarkan”¹⁰³

Motivasi yang kuat juga diperlukan siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru dan orang tua siswa saat kegiatan belajar mengajar menjadi hal penting bagi

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.30, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

¹⁰² Wawancara dengan siswa (Agata), pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.00, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Septi, pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 11.30, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

siswa agar dapat belajar dengan baik. Motivasi siswa dalam mendorong kegiatan membaca juga sangat rendah, ketika sudah di motivasi di sekolah dan dirumah tidak ada motivasi juga akan tidak ada gerakan atau dorongan yang membangun siswa. Karena orang tua hanya tau mereka disekolah belajar dan sudah ada yang mengajari artinya anak mereka sudah belajar. Ketika tidak ada motivasi juga tidak adanya kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah dengan keluarga maka akan sulit dalam mengembangkan kemampuan membaca khususnya membaca memahami. Karena lingkungan yang pertama dikenal adalah keluarga jika keluarga mendukung kegiatan belajar maka disekolah pun siswa memiliki semangat belajar.

Orang tua yang tidak memberikan perhatian secara maksimal dalam belajar dikarenakan kurangnya pembagian waktu untuk mengajari anak dan saat bekerja sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya belajar siswa maka akan membuat siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sehingga perlu adanya dukungan dari pihak keluarga untuk mendukung anak dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas melalui teknik pengumpulan data dan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan dari bab I sampai dengan bab V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sudah dikatakan bisa dan baik dalam hal membaca teks yang ada dibuku bacaan. Karena dilihat dari hasil data yang diperoleh bahwa tidak ada siswa yang masih membaca terbata-bata, sudah bisa dalam membedakan huruf dan tidak membaca dengan mengeja. Dan pada kemampuan membaca dan membaca memahami teks pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon meliputi kemampuan siswa dalam mengartikan kata atau istilah, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemampuan menentukan ide pokok, kemampuan menceritakan kembali atau mengkomunikasikan kembali isi teks masih kurang dan perlu adanya bimbingan dan proses belajar serta motivasi yang selalu terus diberikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pendidikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitia selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan

pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam hal kegiatan membaca.

Kedua adalah kendala teknis dilapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Waktu penelitian yang sangat terbatas karena siswa Kelas V yang akan mengikuti UAS/PAT semester II, sehingga penelitian dilakukan secara buru-buru dan kedalaman data yang masih kurang. Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian yang sangat kurang sehingga ada data yang kurang dalam menyusun hasil penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, ada beberapa saran peneliti yang akan sampaikan agar dapat menjadi baik untuk kedepannya, antara lain:

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
 - a. Melakukan pengawasan, pengontrolan, mengevaluasi kinerja guru serta memotivasi secara berkelanjutan kepada para guru serta orang tua siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
 - b. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam mendukung siswa untuk bisa membaca memahami teks.
2. Kepada Wali Kelas siswa kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
 - a. Memotivasi kepada siswa untuk aktif dan mau meningkatkan minat abaca siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Melengkapi media pembelajaran, menggunakan metode dan mengaktifkan kembali program literasi atau program pojok baca disetiap kelas yang menyenangkan agar menunjang keberhasilan kegiatan belajar dikelas.

- c. Memberi motivasi, melakukan kerja sama antara wali kelas dan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan belajar
3. Kepada siswa-siswi kelas V MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
- a. Hendaknya siswa sudah mampu dalam memahami arti atau istilah yang terdapat dalam bacaan, sudah mampu mengikuti pembelajaran sehingga mampu merespon pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, sehingga saat mencari ide pokok mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan kembali dalam bentuk lisan atau tulisan.
 - b. Sebaiknya siswa lebih aktif dan antusias ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.



Daftar Pustaka

- (2021, Desember 24). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Egosentrisme>
- (2021, pukul 10.28 WIB, November Senin). Retrieved from Kemampuan: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>
- Agustina, E. (2009). Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VI SD 03 Kaliyoso Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*, 12.
- Almadiliana. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar vol1 no 2*, 58.
- Ambarita, R. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5*, 2337.
- Darmadi. (n.d.). *Membaca yuuuk....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Jakarta: 222-23.
- Gunarsa, S. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut-Bunga Rampai Psikologi Anak Dasar*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunarwati, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education Volume 4 Nomor 2 September*, 20.
- Hadi, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hidayah, N. &. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), hal 8., 8.
- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahrir, A. S. (2020). *Membaca*. Surabaya: Qiara Media.
- Kaban, S. &. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3-4.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

- M, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian vol 4 no 1*, 66-69.
- Masta, R. (2017). Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Lamreung Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 2 No 1*, 157.
- Meliyawati. (2018). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mirasanthi, K. G. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *e-Jurnal PGSD Vol 4 No 1*, 3.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: CV Buginese ART.
- Mulasih. (2020). Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19.
- Mustafa, P. S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: FIK UNM.
- Natalia, D. (2020). Identifikasi Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. 616.
- Nuraini, R. Z. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Volume 5 Nomor 3*, 1462 – 1470.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panji Maulana, A. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar vol 1 no 5*, 52.
- Pohan, S. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 3*, 1196.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, I. M. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Nomor 1, Mei*, 69-76.
- Purwanti, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah pada Siswa Kelas V SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi Yuni Purwanti*, 33-35.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rahmi, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compton (CIRC). *Jurnal Basicedu Vol 4 No 3*, 664.
- Rosidi, I. (2021, Desember 22). Retrieved from <https://www.academia.edu/>.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, M. Y. (2020). Permasalahan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi*, 65.
- Siyoto, S. (n.d.). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tampubolon, D. P. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, H. G. (2018). *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Umrati, Hengki Wijaya. (2020). *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Zumratun, Z. (2020). Analisis Kemampuan Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Siswa Kelas V SD/MI Pada Pembelajaran Matematika. *Fashluna. Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 31-49.